

**PROFESIONALITAS GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM
PENGELOLAAN KELAS DI MTS MA'ARIF AL-ISHLAH BUNGKAL**

SKRIPSI



OLEH

IMTIHANA NIKMATUR ROHMAH

NIM. 201180106

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
P O N O R O G O
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

JUNI 2022

**PROFESIONALITAS GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM
PENGELOLAAN KELAS DI MTS MA'ARIF AL-ISHLAH BUNGKAL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Pendidikan Agama Islam



OLEH

IMTIHANA NIKMATUR ROHMAH

NIM. 201180106

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

JUNI 2022

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Imtihana Nikmatur Rohmah

NIM : 201180106

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Profesionalitas Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengelolaan Kelas di MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

Telah diperiksa dan disetujui dalam munaqasah

Pembimbing

Tanggal, 17 Mei 2022



Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I

NIDN. 0710118804

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Imtihana Nikmatur Rohmah
NIM : 201180106
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Profesionalitas Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengelolaan Kelas di MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 08 Juni 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 15 Juni 2021

Ponorogo, 15 Juni 2022

Mengesahkan

Pih. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



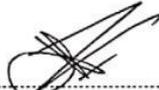
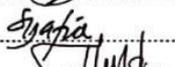
Dr. H. M. Miftachul Choiri, M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd

Penguji I : Dr. Syafiq Humaisi, M.Pd

Penguji II : Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I

()
()
()

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imtihana Nikmatur Rohmah

NIM : 201180106

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Profesionalitas Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengelolaan Kelas di MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 18 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan

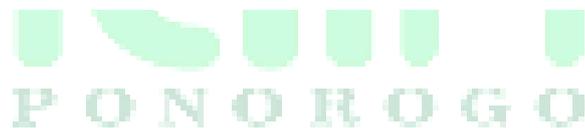


Imtihana Nikmatur Rohmah
Imtihana Nikmatur Rohmah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya panjatkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Tuhan penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a saya dan terimakasih saya kepada:

1. Ayah Bandi dan ibu Lilik Srianawati yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian ayah ibuku. Serta doa keluarga besar dan adik-adik sepupuku.
2. Segenap Bapak dan Ibu Guru MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo yang selama ini telah berkenan membantu menyelesaikan penelitian saya, memberikan motivasi dan memberikan semangat kepada saya, dan
3. Seluruh teman seperjuangan angkatan 2018, teman seangkatan PAI C yang telah membantu, memotivasi dan mendoakan saya selalu, serta
4. Platform pendukung lainnya yang telah menjadi pelipur kepenatan ini.



MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan".¹

(Q.S. Al-Mujadalah (58): 11)



¹ Al-Qur'an Terjemah, *Al-Qur'an Waqaf Ibtida Jeda* (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2015), 543.

ABSTRAK

Rohmah, Imtihana Nikmatur. 2022. *Profesionalitas Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengelolaan Kelas di MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal.* **Skirpsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Kata kunci: Profesionalitas Guru, Sejarah Kebudayaan Islam, Pengelolaan Kelas.

Guru ialah semua orang yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab atas pendidikan murid-murid, baik dari segi individual maupun klasikalnya dan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kurangnya keaktifan sebagian siswa dalam mendengarkan materi yang disampaikan guru Sejarah Kebudayaan Islam serta kurangnya pengendalian guru terhadap siswa merupakan permasalahan awal yang ditemui oleh peneliti di kelas VIII A. Profesionalitas guru sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan siswa karena tolak ukur profesionalitas guru dilihat dari seberapa banyak siswa yang paham, mengerti dan mewujudkan kompetensi siswa dari apa yang sudah diajarkan guru. Metode-metode belajar juga harus senantiasa dikembangkan oleh guru, serta guru harus mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan tepat sesuai dengan kondisi siswa.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Profesionalitas Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengelolaan Kelas di MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal” dengan tujuan (1) untuk mengetahui bentuk profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal, (2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal, (3) untuk mengetahui dampak profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengelola kelas di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa, (1) Bentuk profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal dapat dikatakan profesional sesuai dengan bidangnya yang mencakup profesional dalam ranah kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Dalam ranah kompetensi pedagogik dibuktikan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru. Kompetensi kepribadian guru SKI ditunjukkan dengan kedisiplinan dan ketegasan guru dalam mengajar serta mampu memberikan contoh yang baik bagi siswanya. Kompetensi profesional guru SKI diwujudkan guru dengan cara senantiasa memperluas ilmu pengetahuan dengan menambah referensi buku bacaan yang berkaitan dengan sejarah. Sedangkan kompetensi sosial diwujudkan dengan menjalin komunikasi yang baik kepada siswanya. Dalam pengelolaan kelas, guru menggunakan metode yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan, (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal yakni: terpenuhinya media pembelajaran, manajemen waktu yang baik, menambah referensi buku bagi guru untuk memperluas ilmu pengetahuan serta meningkatkan mutu pembelajaran, siswa dengan segala kebutuhannya, (3) Dampak profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal yakni: siswa menjadi paham materi, materi terencana dan tersampaikan dengan baik, kegiatan belajar mengajar lebih bernilai, mencapai visi dan misi lembaga dengan kompetensi-kompetensi dan kinerja baik yang dimiliki guru.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah*, peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dalam mengarungi samudera keilmuan yang luar biasa. Dialah Tuhan semesta alam tiada yang mampu menandingi Kekuasannya. Memperlajari suatu keilmuan adalah caraku untuk mengenal Tuhanku. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada *insan kamil*, panutan segala panutan, Nabi Muhammad SAW.

Dalam skripsi ini, peneliti berupaya meneliti tentang Profesionalitas Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengelolaan Kelas di MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal. Mengingat pentingnya kajian tersebut, maka dimungkinkan adanya manfaat jika konsep tersebut dikaji dan diteliti lebih mendalam. Oleh sebab itu, penelitian ini melibatkan intervensi banyak pihak yang tak dapat disebutkan satu-persatu. Namun secara khusus, rasa hormat sekaligus terima kasih disampaikan kepada:

1. Dr. Hj. Evy Muafiah, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo beserta para staf yang telah banyak membantu proses pelayanan administrasi demi terwujudnya skripsi ini.
2. Dr. H. Munir, Lc,M.Ag. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo beserta stafnya.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo.
4. Bapak Muhammad Heriyudanta, M.Pd.I. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan agar skripsi ini menjadi skripsi yang dapat dipertanggungjawabkan isinya.
5. Segenap dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sejak dari awal perkuliahan hingga masa-masa akhir perkuliahan. Serta seluruh teman-teman yang telah mendukung terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

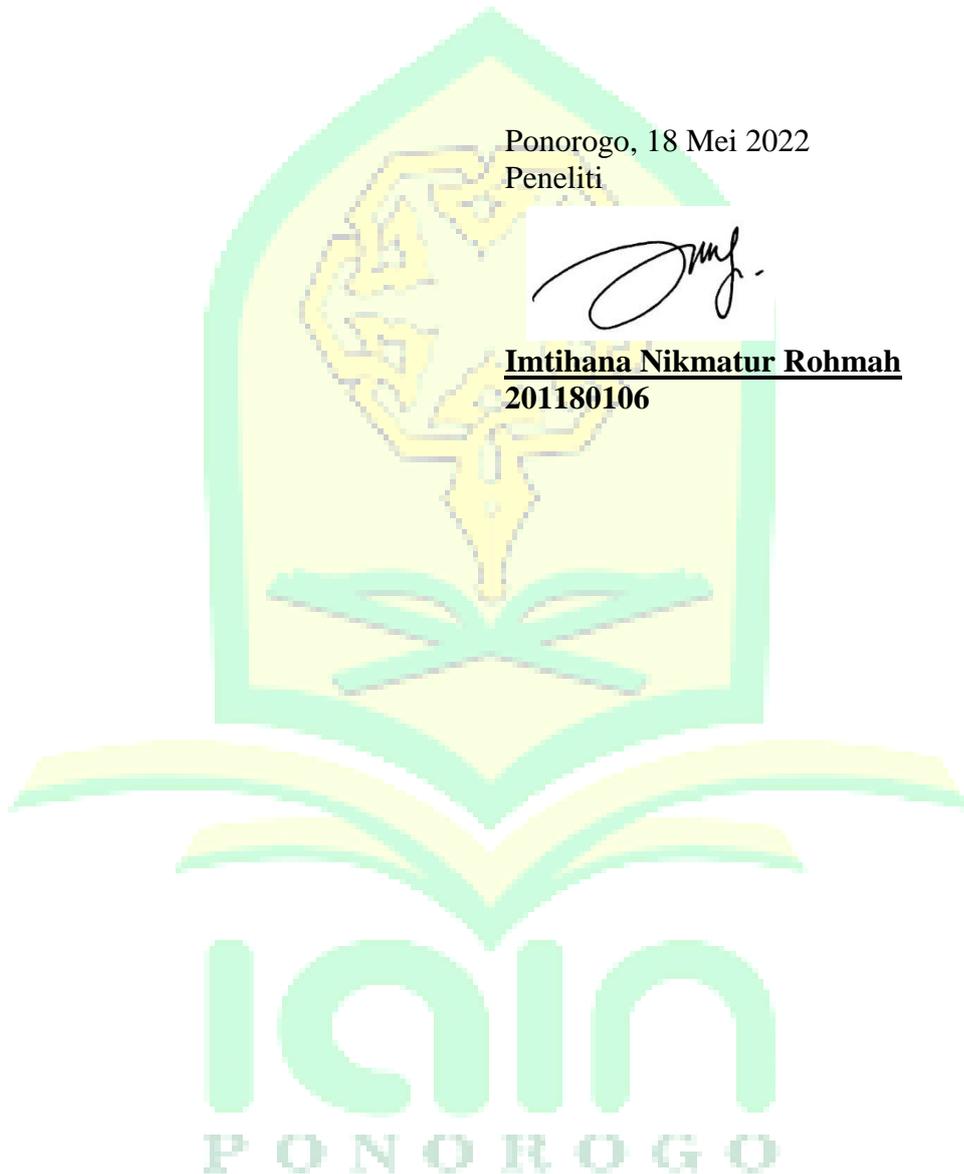
6. Segenap tenaga pendidik serta bapak kepala Madrasah Moh. Asomudin, M.Pd yang telah mendukung terselesainya skripsi ini

Atas jasa dan doa beliau semua, proses penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Hanya lantunan do'a tulus yang dapat peneliti ucapkan, semoga segala apa yang menjadi kebaikan beliau semua dapat menjadi berkah yang melimpah oleh Allah Swt. Aamiin.

Ponorogo, 18 Mei 2022
Peneliti



Imtihana Nikmatur Rohmah
201180106



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. FOKUS PENELITIAN.....	4
C. RUMUSAN MASALAH.....	5
D. TUJUAN PENELITIAN.....	5
E. MANFAAT PENELITIAN.....	5
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	6
KAJIAN PUSTAKA.....	7
G. KAJIAN TEORI.....	7
1. Profesionalitas Guru.....	7
2. Kompetensi Profesional.....	12
3. Pengelolaan Kelas.....	16
4. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	19
H. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU.....	23
BAB III.....	28
METODE PENELITIAN.....	28
A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN.....	28
B. KEHADIRAN PENELITI.....	29
C. LOKASI PENELITIAN.....	29
D. DATA DAN SUMBER DATA.....	29
1. Data Primer.....	29
2. Data Sekunder.....	30
E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA.....	30
1. Observasi.....	30

2. Wawancara	32
3. Dokumentasi.....	33
F. TEKNIK ANALISIS DATA.....	33
G. PENGECEKAN KEABSAHAN TEMUAN.....	36
BAB IV	38
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN	38
1. Sejarah MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal.....	38
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal.....	38
3. Profil Singkat MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal	40
B. PAPARAN DATA	43
1. Bentuk profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal	43
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal	53
3. Dampak profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal	60
C. PEMBAHASAN.....	66
1. Analisis bentuk profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengelola kelas di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal	66
2. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal.....	75
3. Analisis Dampak profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal	79
PENUTUP.....	86
A. KESIMPULAN	86
B. SARAN.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. TRANSKIP WAWANCARA	Error! Bookmark not defined.
B. TRANSKIP OBSERVASI	Error! Bookmark not defined.
C. TRANSKIP DOKUMENTASI	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT IJIN PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

1. tabel 3. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian27
2. tabel 4. 1 Struktur Organisasi Madrasah43



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Struktur Lembaga MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal.....**Error! Bookmark not defined.**
2. Gambar 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran..... **Error! Bookmark not defined.**
3. Gambar 3 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas **Error! Bookmark not defined.**
4. Gambar 4 Wawancara Guru Sejarah Kebudayaan Islam .. **Error! Bookmark not defined.**
5. Gambar 5 Wawancara Guru IPA **Error! Bookmark not defined.**
6. Gambar 6 Wawancara Kepala Madrasah **Error! Bookmark not defined.**
7. Gambar 7 Wawancara Wakil Kepala Kurikulum **Error! Bookmark not defined.**
8. Gambar 8 Wawancara Staf Tata Usaha..... **Error! Bookmark not defined.**
9. Gambar 9 Wawancara siswa 1 **Error! Bookmark not defined.**
10. Gambar 10 Wawancara siswa 2 **Error! Bookmark not defined.**
11. Gambar 11 Wawancara siswa 3 **Error! Bookmark not defined.**
12. Gambar 12 Wawancara siswa 4 **Error! Bookmark not defined.**
13. Gambar 13 Wawancara siswa 5 **Error! Bookmark not defined.**
14. Gambar 14 Wawancara siswa 6 **Error! Bookmark not defined.**
15. Gambar 15 Wawancara siswa 7 **Error! Bookmark not defined.**
16. Gambar 16 Wawancara siswa 8 **Error! Bookmark not defined.**
17. Gambar 17 Wawancara siswa 9 **Error! Bookmark not defined.**
18. Gambar 18 Wawancara siswa 10 **Error! Bookmark not defined.**
19. Gambar 19 Wawancara siswa 11 **Error! Bookmark not defined.**
20. Gambar 20 Wawancara siswa 12 **Error! Bookmark not defined.**
21. Gambar 21 Wawancara siswa 13 **Error! Bookmark not defined.**
22. Gambar 22 Wawancara siswa 14 **Error! Bookmark not defined.**

TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute of Islamic Studies, McGill University*, yaitu sebagai berikut²:

ء = ' (alif maddah)	ز = z	ق = Q
ب = B	س = s	ك = K
ت = T	ش = sh	ل = L
ث = Th	ص = s}	م = M
ج = J	ض = d{	ن = N
ح = h{	ط = t}	و = W
خ = Kh	ظ = z}	ه = H
د = D	ع = ' (ayn)	ي = Y
ذ = Dh	غ = gh	
ر = R	ف = f	

Ta>' marbu>t}a tidak ditampilkan kecuali dalam keadaan susunan *id}afa*, huruf tersebut ditulis *t*. Misalnya: فطانة = *fat}a>na*; فطانة النبي = *fat}a>nat al-nabi>*. Diftong dan konsonan rangkap:

أو = Aw	او = u>
أي = Ay	اي = i<

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *d}amma* dan huruf *ya>'* yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel:

Bacaan Panjang:أ = a>	اي = i<	او = u>
-----------------------	---------	---------

² H. Muhammad Munir, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Kuantitatif, Kualitatif, Library dan PTK)*, (Ponorogo: FATIK IAIN Ponorogo, 2021), 110.

ال	=	al-	الش	=	al-sh	وال	=	wa'l-
----	---	-----	-----	---	-------	-----	---	-------



BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Guru ialah semua orang yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab atas pendidikan murid-murid, baik dari segi individual maupun klasikalnya dan baik di sekolah maupun di luar sekolah.³ Tanpa guru, pendidikan akan berjalan timpang, karena guru merupakan juru kunci (*key person*) dalam proses pelaksanaan pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peranan guru dalam proses pelaksanaan pendidikan.⁴ Guru adalah penentu kesuksesan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan intruksional, peran strategis tersebut sejalan dengan UU No 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen, yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran. Sebagai tenaga profesional, pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.⁵

Guru memegang peranan strategis dalam kerangka pengembangan SDM, karena pembangunan pendidikan nasional tidak terpisahkan dari perubahan-perubahan yang berlangsung di dalam kelas. Menyadari hal tersebut, betapa pentingnya untuk meningkatkan aktivitas, kreatifitas, kualitas dan profesionalisme guru. Profesi guru harus dipersiapkan untuk dapat mengenal ilmu pengetahuan yang luas agar supaya dia dapat mempunyai kemampuan dan kompetensi untuk membimbing peserta didiknya memasuki ledakan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 32.

⁴ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep dan Strategi Mengembangkan Profesi dan Karier Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 7.

⁵ Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018), 1.

⁶ Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 5.

Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen dimana terdapat pasal 1 ayat 1 tentang professional adalah suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seorang guru dan menjadikan sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, keterampilan, kemahiran atau kecakapan untuk memenuhi standar mutu pendidikan Nasional.⁷ Untuk meningkatkan profesionalitas guru maka seorang guru harus mengikuti program pendidikan profesi untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas kompetensi, khususnya terkait dengan kompetensi pendidikan. Guru yang mengikuti program pendidikan profesi sudah barang tentu akan mengalami peningkatan kompetensi kesadaran atas profesinya itu.⁸

Serangkaian masalah yang meliputi dunia kependidikan dewasa ini masih perlu mendapat perhatian dari semua pihak. Mulai dari kualitas tenaga pendidik yang belum mencapai target hingga masalah kesejahteraan guru. Fakta di lapangan, permasalahan jauh lebih kompleks dalam lingkungan pendidikan kita. Boleh dikatakan tingkat kualitas dan kompetensi guru menjadi kendala utamanya, mulai dari guru yang tidak memiliki kelayakan kompetensi untuk mengajar mata pelajaran tertentu, hingga rendahnya tingkat profesionalisme guru itu sendiri. Artinya, guru saat ini dituntut bukan hanya sekadar melaksanakan pekerjaan datang-mengajar lalu pulang. Tapi ia dituntut untuk mencapai serangkaian kualifikasi dalam pencapaian mutu profesionalisme yang telah ditetapkan.⁹

Kunandar mengungkapkan menjadi guru profesional tentang mengelola kelas yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih berkualitas bertujuan untuk 1) Mengidentifikasi gangguan suasana pembelajaran baik secara perseorangan maupun secara kelompok, 2). Menguasai pendekatan pengelolaan kelas, 3). Mencegah dan

⁷ Tim Penulis, *Undang-undang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 95.

⁸ Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan*, 4.

⁹ Catur Hari Wibowo, "Problematika Profesi Guru dan Solusinya bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs. Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri", (Surakarta: IAIN Surakarta, 2015), 9.

mengatasi gangguan suasana kelas dengan pendekatan yang tepat, dan 4). Melaksanakan administrasi kelas yang benar.¹⁰

Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal dan difokuskan pada kelas VIII A. Jumlah peserta didik di kelas VIII A ada 24 siswa dengan kondisi dan fasilitas kelas yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar siswa. Terdapat bangku siswa yang layak dipakai, papan tulis, meja guru dan ruang kelas yang cukup luas.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal dan difokuskan pada kelas VIII A. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diajarkan oleh guru yang sudah sarjana kependidikan atau S1. Tentunya jika dilihat dari kualitas gurunya sudah sangat memadai, karena diajarkan oleh guru yang sudah profesional. Guru Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut juga sebagai guru bagian kesiswaan, sehingga memiliki kedisiplinan dan tanggungjawab yang tinggi pada profesinya. Hal tersebut juga dibuktikan pada kedisiplinan guru saat datang tepat waktu ke madrasah, membimbing anak-anak untuk berdo'a dan mendisiplinkan siswa yang datang ke madrasah terlambat.¹¹

Kurangnya keaktifan sebagian siswa dalam mendengarkan materi yang disampaikan guru Sejarah Kebudayaan Islam serta kurangnya pengendalian guru terhadap siswa merupakan permasalahan awal yang ditemui oleh peneliti di kelas VIII A. Dalam menyampaikan dan menjelaskan materi sebenarnya guru berbicara dengan suara yang lantang dan tegas, namun masih saja terdapat siswa yang mengobrol dengan temannya, hal tersebut tentunya akan mengurangi tingkat keahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Siswa yang kurang memperhatikan, mengobrol dengan teman dan mengantuk adalah siswa yang berada ditempat duduk belakang. Oleh karena itu

¹⁰ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), 50.

¹¹ Imtihana Nikmatur Rohmah, 18 September 2021, Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal.

pengelolaan kelas yang tepat dengan serangkaian tindakan guru sangat diharapkan agar siswa dapat mengubah perilaku yang tidak diharapkan. Hal penting yang dilakukan guru dalam pengelolaan kelas adalah menciptakan hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, mengatur dan mengembangkan inovasi belajar serta memotivasi siswa dengan baik sehingga pembelajaran menjadi lebih kondusif.

Guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah guru yang bersertifikasi dan berpengalaman karena sudah mengajar sejak tahun 1998 di MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal serta merupakan sosok guru yang ramah, tegas dan disiplin. Ketika mengajar di kelas guru Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kepribadian yang disiplin kepada anak-anak karena memang yang paling diutamakan guru tersebut adalah kedisiplinan. Apabila peserta didik sering melakukan pelanggaran akan diberi sanksi.¹² Dari sinilah profesionalitas guru sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan peserta didik karena tolak ukur profesionalitas guru dari seberapa banyak siswa yang paham, mengerti dan mewujudkan kompetensi siswa dari apa yang sudah diajarkan guru. Metode-metode belajar juga harus senantiasa dikembangkan oleh guru, serta guru harus mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan tepat sesuai dengan kondisi siswa. Oleh karena itu penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai profesionalitas guru dalam mengelola kelas dengan mengangkat judul **“PROFESIONALITAS GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM PENGELOLAAN KELAS DI MTS MA'ARIF AL-ISHLAH BUNGKAL”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada profesionalitas guru sejarah kebudayaan Islam yang mengajar dan mengelola kelas pada kelas VIII A di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal.

¹² Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/13-04/2022

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana bentuk profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal?
3. Bagaimana dampak profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bentuk profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal.
3. Untuk mengetahui dampak profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah perkembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti peneliti yang lain dapat dijadikan sebagai data awal bagi peneliti.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberi banyak manfaat bagi guru ataupun calon guru, sehingga dapat menjadikannya guru yang baik dan dapat membentuk anak pada kepribadian yang baik.

- b. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat berguna bagi peneliti untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang profesionalitas guru dalam mengelola kelas kepada siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

c. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi positif bagi pihak MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam skripsi ini, dan dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, antara lain:

Bab I Merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu yang meliputi: Guru, Kompetensi Profesional Guru, Pengelolaan Kelas dan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Bab III, berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, berisi tentang gambaran latar penelitian, paparan data, dan temuan penelitian.

Bab V yaitu penutup, pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan berisikan saran-saran dari peneliti sebagai masukan kepada berbagai pihak terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

G. KAJIAN TEORI

1. Profesionalitas Guru

a. Profesionalitas Guru

Menurut Wirawan menyatakan bahwa profesionalitas merupakan ide, aliran, atau pendapat pendapat bahwa suatu profesi harus dilaksanakan oleh profesional dengan mengacu pada norma-norma profesionalitas. Profesionalitas guru dapat diukur dari seberapa banyak siswa yang diajarnya mengerti, memiliki pengetahuan, pemahaman dan kompetensi dari materi yang diajarkan yang ditunjukkan dari hasil evaluasi. Guru profesional tidak hanya mampu mengajar bagi siswanya, melainkan dirinya juga menjadi bagian dari masyarakat belajar.¹³

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional.

Sebagai guru profesional, seorang guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik S-1 dalam bidang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial.¹⁴

Guru yang mengajar sesuai bidangnya dapat mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). MGMP merupakan suatu bentuk wadah atau perkumpulan yang digunakan bagi guru mata pelajaran yang berada di suatu wilayah/kabupaten/kota untuk saling berdiskusi, berkomunikasi, belajar, mencari

¹³ Ridwan, <https://ridwan202.wordpress.com/2015/01/04/profesionalitas-guru/>, diakses pada tanggal 17 Januari 2022, pukul 19.40 WIB.

¹⁴ Masnur Muchlis, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme pendidik* (Jakarta: Bumi Aksara 2007), 5.

pengalaman, dan bertukar ide dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengajar serta sebagai praktik perubahan reorientasi di kelas.¹⁵

Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen dimana terdapat pasal 1 ayat 1 tentang profesional adalah suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seorang guru dan menjadikan sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, keterampilan, kemahiran atau kecakapan untuk memenuhi standar mutu pendidikan Nasional.¹⁶ Sedangkan guru adalah seorang yang memiliki peran penting dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan serta melatih peserta didiknya dengan baik.

Maka dari itu, guru profesional senantiasa memiliki ciri tersendiri dalam kesehariannya untuk selalu menunjukkan kemahirannya sebagai guru. Oleh karenanya, guru yang profesional senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas diri dan senantiasa untuk mengupdate pengetahuannya secara berkesinambungan.¹⁷

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberi ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sendiri sesuai dengan kemampuan dan kaidah- kaidah guru yang profesional. Mengomentari mengenai rendahnya kualitas pendidikan saat ini,

¹⁵ Rosihan Anwar, "Pengaruh Musyawarah Guru Mata Pelajaran/MGMP Terhadap Peningkatan Profesionalisme dan Kinerja Mengajar Guru SMA Negeri Kota Tasikmalaya" (Jurnal Administrasi Pendidikan: Vol 13 No. 1, 2011), 3.

¹⁶ Tim Penulis, *Undang-undang Guru dan Dosen*, 95.

¹⁷ Reni Fahdini, *Identifikasi Kompetensi Guru sebagai cerminan profesionalisme tenaga kerja di Kabupaten Sumedang*, (Sumedang: Vol. 1, No. 1 April 2014), 33-42.

merupakan indikasi perlunya keberadaan guru profesional. Untuk itu, guru diharapkan tidak hanya sebatas menjalankan profesinya, tetapi guru harus memiliki interest yang kuat untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kaidah- kaidah profesionalisme guru yang dipersyaratkan.¹⁸

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru

1) Terpenuhinya media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Sedangkan penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar dan mengajar akan sangat membantu efektivitas proses penyampaian pesan atau materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.¹⁹

2) Manajemen waktu yang baik

Menurut Endin dalam bukunya istilah manajemen, berasal dari bahasa Perancis kuno “*manajemen*”, yang artinya seni melaksanakan dan mengatur.²⁰ Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²¹

3) Menambah referensi buku bagi guru

Guru berperan sebagai *innovator* bagi siswanya, seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya semangat belajar yang tinggi, mustahil bagi guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.²²

¹⁸ Oemar Hamalik, *Kerangka Konseptual Mutu Pendidikan dan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 27.

¹⁹ Nurdin Syafruddin dan Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 119-120.

²⁰ Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 21.

²¹ Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 36.

²² Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 29.

4) Siswa

Siswa adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis. Agar seorang pendidik mampu membentuk peserta didik yang berkepribadian dan dapat mempertanggungjawabkan sikapnya, maka seorang pendidik harus mampu memahami peserta didik beserta segala karakteristiknya. Hal-hal yang harus dipahami pendidik kepada peserta didik adalah kebutuhannya, dimensi-dimensinya, intelegensinya dan kepribadiannya.²³

Kelas sebagai wadah yang digunakan siswa untuk belajar dengan berbagai karakter, sosio-emosional siswa yang berbeda-beda setiap individunya. Siswa menjadi problematika utama bagi guru dalam upaya mengatur serta mengelola kelas oleh karena itu perencanaan guru dalam mengelola kelas perlu dilakukan dalam upaya untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar baik secara individu maupun bersama dengan temannya.²⁴

c. Dampak profesionalitas guru

1) Siswa menjadi paham materi yang disampaikan guru

Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzakiey hal mendasari dari tugas dan tanggung jawab seorang guru, khususnya dalam proses pendidikan dan pelatihan pengembangan kesehatan ruhani (ketakwaan) salah satunya adalah memberikan pemahaman secara mendalam dan luas tentang materi pelajaran sebagai dasar pemahaman teoris yang objektif, sistematis, metodologis, dan argumentatif.²⁵

²³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Kalam Mulia, Jakarta, 2006), 77-78.

²⁴ Afriza, *Manajemen Kelas*, 13.

²⁵ Hamdan Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence; Kecerdasan Kenabian "Menumbuhkan Potensi Hakekat Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani"* (Jogjakarta: Islamika, 2004), 577.

Guru sebagai komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar di kelas harus bisa menyampaikan materi kepada siswa dengan baik. Kegiatan belajar mengajar akan dinilai berhasil ketika guru mampu berinteraksi dengan siswa. Jika guru kurang lancar dalam interaksi kepada siswa maka tidak konsekwensi yang harus dihadapi adalah kurangnya keahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru dan tentunya menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.²⁶

2) Materi terencana dan tersampaikan dengan baik

Proses pembelajaran adalah proses yang terpadu dalam kegiatan, yang terdapat interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dan dalam hal ini guru bukan hanya sebagai penyampai pelajaran saja, tapi harus mengetahui 4 unsur utama yaitu adanya tujuan, bahan atau materi pengajaran, metode dan alat pengajaran, serta evaluasi penilaian.²⁷ Sebagai seorang guru harus mampu mengelola kelas dengan baik untuk dapat memecahkan permasalahan dan kendala-kendala yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di kelas perlu direncanakan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁸

3) Kegiatan belajar mengajar lebih bernilai

Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yakni²⁹:

²⁶ Afriza, *Manajemen Kelas*, 23.

²⁷ Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 8.

²⁸ Afriza, *Manajemen Kelas*, 22.

²⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Edisi Kedua, 2005), 7

- a) Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup.
- b) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.
- c) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya.
- 4) Mencapai visi dan misi lembaga
- Guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus dicapai dan yang ada pada diri seorang guru agar bisa mewujudkan tujuan pendidikan yang baik dan efektif.³⁰ Guru adalah sosok paling penting didalam dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai visi misi pendidikan. Melalui gurulah siswa akan dapat memperoleh pengetahuan dan keahamannya terhadap ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, kompetensi profesionalitas guru tentang keterampilan mengajar, penguasaan materi dan pengelolaan kelas yang baik sangat diperlukan untuk dapat mencapai tujuan, visi dan misi pendidikan.³¹

2. Kompetensi Profesional

a. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru adalah suatu kemampuan pendidik atau guru untuk menguasai bidang keilmuan, teknologi dan budaya yang diampunya.³² Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terdiri dari 4 (Empat), yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan

³⁰ Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, 55.

³¹ Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan*, 10.

³² Ambros Leunang Edu, dkk, *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2017),

kompetensi professional. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh keempat dengan penekanan pada kemampuan mengajar.³³

Indikator kemampuan profesional guru yang dikemukakan menurut Anwar ialah sebagai berikut³⁴:

- 1) Penguasaan pelajaran yang terkini atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan bahan yang diajarkan tersebut,
- 2) Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan
- 3) Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

Kompetensi professional terdiri dari dua ranah subkompetensi. *Pertama*, subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, subkompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.³⁵

b. Kemampuan yang Harus dimiliki Guru

Terdapat 6 kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu³⁶:

³³ Cut Fitriani, *Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh* (Banda Aceh: Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. 5 No. 2 Mei 2017), 90.

³⁴ Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 63.

³⁵ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), 24.

³⁶ Ambros Leunang Edu dkk, *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru*, 67-68.

- 1) Menguasai serta memahami materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
 - 2) Menguasai konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
 - 3) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diasuh.
 - 4) Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.
 - 5) Mengembangkan profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif.
 - 6) Memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
- c. Ciri-ciri Guru Profesional

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen Pasal 10 ayat 1, ciri-ciri guru profesional adalah sebagai berikut³⁷:

- 1) Memiliki kompetensi pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas yang mencakup kephahaman siswa, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.³⁸ Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen yang menjelaskan bahwasannya kriteria yang harus dimiliki seorang guru dalam kompetensi pedagogik ialah meliputi: Pemahaman wawasan atau landasan

³⁷ Rusdiana, M.M., dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 51.

³⁸ Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan*, 6.

kepemimpinan, Pemahaman terhadap peserta didik, Pengembangan Kurikulum/silabus, Perencanaan Pembelajaran.³⁹

Dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.⁴⁰

2) Memiliki kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian yang dimiliki seorang guru yaitu kemampuan guru yang bersifat pribadi, kepribadian guru yang baik dan stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, yang bias menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, dapat mengevaluasi kinerja sendiri dan dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan.⁴¹ Kepribadian adalah suatu sikap atau tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang menjadi tanggung-jawabnya untuk menentukan suatu tujuan.⁴²

Dalam perspektif Islam, seorang guru bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus pendidik. Seorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran Islam.⁴³

3) Memiliki kompetensi profesi

Dalam kompetensi profesional yang terkandung dalam standar nasional pendidikan yang terdapat dalam pasal 28 ayat 3 butir (c) menjelaskan kompetensi profesional ialah penguasaan materi pelajaran secara luas dan

³⁹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 79.

⁴⁰ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 184.

⁴¹ Tim Penyusun, *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 7.

⁴² Sussana, *Kepribadian Guru PAI dalam Tantangan Globalisasi* (Jakarta: Jurnal Mudarrisuna, 2014), 4.

⁴³ Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 29.

mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standard kompetensi yang ditetapkan dalam standard nasional pendidikan.⁴⁴

Kemampuan Penguasaan Materi dapat diartikan guru yang memiliki pendalaman materi yang baik dan dapat memahami secara luas terhadap materi.⁴⁵ Guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi yang akan diajarkan serta memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum serta landasan pendidikan.⁴⁶

4) Memiliki kompetensi sosial

Profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam pada ranah kompetensi sosial yakni berkaitan dengan kemampuan guru dalam berinteraksi sosial. Kompetensi sosial juga sebagai *social intelligence* atau kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial juga merupakan salah satu kecerdasan (logika, bahasa, musik, ragu, ruang, pribadi, alam, dan kuliner).⁴⁷

3. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Menurut Sudirman pengelolaan kelas adalah upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru.⁴⁸

Tugas pendidik didalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan

⁴⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional* (Yogyakarta: Power Books, 2009), 158.

⁴⁵ Suyanto dan Djihad Hisyam, *Kompetensi Guru Sebuah Tuntutan* (Bandung: Gressindo, 2002), 110.

⁴⁶ Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan*, 16.

⁴⁷ Sumardi, *Tantangan Baru Dunia Pendidikan*, <http://www.unisosdem.org/kliping>, diakses 03 April 2022 Pukul 21.00 WIB.

⁴⁸ Erwin Widiasworo, *Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 11.

menyediakan kondisi belajar yang optimal melalui pengelolaan kelas. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁹

Weber mengemukakan tiga pengertian dari pengelolaan kelas⁵⁰:

- 1) Pengelolaan kelas adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan guru untuk mendorong munculnya tingkah laku siswa yang diharapkan dan menghilangkan tingkah laku yang tidak diharapkan titik pengertian ini didasarkan pada pendekatan modifikasi tingkah laku. Menurut pendekatan ini peran guru dalam pengelolaan kelas adalah membantu siswa mempelajari tingkah laku yang diharapkan melalui penerapan prinsip-prinsip yang berasal dari teori penguatan.
- 2) Pengelolaan kelas adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosial-emosional kelas yang positif. Pengertian ini didasarkan pada pendekatan iklim Sosio emosional. Menurut pendekatan ini peran guru dalam pengelolaan kelas adalah mengembangkan iklim sosio-emosional kelas yang positif melalui penciptaan hubungan interpersonal yang sehat baik antara guru dan siswa maupun antara siswa dan siswa.
- 3) Pengelolaan kelas adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan dan memelihara organisasi kelas yang efektif. Pengertian ini didasarkan pada pendekatan proses kelompok. Menurut pendekatan ini tugas guru dalam pengelolaan kelas adalah membantu mengembangkan dan melaksanakan sistem kelas yang efektif.

⁴⁹ Issaura Sherly Pamela dkk, "Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas". Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 3, No. 2, November 2019.

⁵⁰ Holmes Parhusip, dkk, *Manajemen Kelas* (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 4-5.

Dari ketiga Pengertian tersebut dapat digabungkan menjadi satu pengertian yang utuh yaitu pengelolaan kelas adalah serangkaian tindakan guru yang ditunjukkan untuk mendorong munculnya tingkah laku siswa yang diharapkan dan menghilangkan tingkah laku siswa yang tidak diharapkan, menciptakan hubungan interpersonal yang baik dan iklim Sosio emosional yang positif, serta menciptakan dan memelihara organisasi kelas yang produktif dan efektif atau secara singkat pengelolaan kelas adalah usaha untuk menciptakan memelihara dan mengembangkan iklim belajar yang kondusif.

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Menurut Ahmad, bahwa tujuan manajemen kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
- 4) Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.⁵¹

c. Langkah-langkah Pengelolaan Kelas

Proses manajemen kelas dimulai dari langkah-langkah sebagai berikut⁵²:

- 1) Memahami hakikat konsep dan tujuan manajemen kelas.

⁵¹ Rusman, *Manajemen Pengelolaan Kelas: Pendekatan dan Prosedur*, 5.

⁵² Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), 78.

- 2) Menentukan permasalahannya baik dari segi preventif atau kuratif.
- 3) Mempertimbangkan hakikat anak yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan sendiri, lalu memperhatikan kenyataan penyimpangan perilaku yang ada.
- 4) Menentukan pemasalahan dari segi individu maupun kelompok.
- 5) Menyusun rancangan prosedur manajemen kelas dari segi preventis individu atau kelompok.
- 6) Menjabarkan langkah-langkah kegiatan rancangan prosedur manajemen kelas.
- 7) Melaksanakan rancangan yang telah disusun, dimana fungsi dan peranan guru sangat menentukan.
- 8) Monitoring untuk mengetahui sejauh mana hasil pemecahan masalah itu dilaksanakan dan ditaati atau telah terjadi perkembangan baru.

4. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah berasal dari bahasa Arab, yaitu syajarah. Syajarah berarti pohon, sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga dan buah. Sejarah adalah cerita masa lalu yang menjadi sumber kejadian penting sehingga akan dikenang sepanjang waktu. Perumpamaannya, akar pohon yang baik akan menumbuhkan batang pohon yang baik, bahkan akan menghasilkan buah yang baik. Demikian juga sejarah, suatu titik awal sejarah yang baik akan melahirkan budaya-budaya yang baik. Kebudayaan adalah hasil karya, rasa dan cipta manusia.⁵³

Kata Islam dalam Sejarah Kebudayaan Islam memiliki makna yang sangat luas. Memiliki pengertian bahwa kebudayaan tersebut dihasilkan oleh orang Islam

⁵³ M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Depag, 2009), 3.

dan makna bahwa sejarah islam rujukannya adalah Islam sebagai sumber nilai. Artinya Islam menjadi sumber nilai kebudayaan tersebut. Sejarah Kebudayaan Islam dapat dipahami dalam dua makna, yaitu sebagai peristiwa sejarah dan sebagai ilmu sejarah.⁵⁴

b. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah

Mata Pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan. Mata pelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah ini meliputi: sejarah dinasti Umayyah, Abbasiyah dan al-Ayubiyah. Hal lain yang sangat mendasar adalah terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, ibrah/hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada.⁵⁵

Oleh karena itu dalam tema-tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan sampai pada capaian ranah afektif. Jadi SKI tidak saja merupakan transfer of knowledge, tetapi juga merupakan pendidikan nilai (value education). Dengan dikeluarkannya Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dan dengan munculnya berbagai perubahan yang sangat cepat dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat, maka disusunlah kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

⁵⁴ M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, 3.

⁵⁵ Muhammad Nur dan Ismiati Irzain, *Urgensi Pembelajaran SKI Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Bersumber Dari Keteladanan Tokoh-tokoh Islam*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam: Vol. 6, No. 1, Juni 2021), 25.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) secara Nasional yaitu Kurikulum yang ditandai dengan ciri-ciri antara lain⁵⁶:

- 1) Lebih menitikberatkan pencapaian target kompetensi daripada penguasaan materi.
- 2) Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.

c. Tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut⁵⁷:

- 1) Memberikan pengetahuan tentang sejarah Agama Islam dan kebudayaan Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaturraiyidin kepada peserta didik agar ia memiliki konsep yang obyektif dan sistematis dan perspektif historis.
- 2) Mengambil ibrah/hikmah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah. c) Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk berdasarkan cematnya atas fakta sejarah yang ada.
- 3) Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-

⁵⁶ Muhammad Nur dan Ismiati Irzain, *Urgensi Pembelajaran SKI dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Bersumber dari Keteladanan Tokoh-tokoh Islam*, 108.

⁵⁷ *Ibid.*, 108.

nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradapan Islam.

- 4) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
 - 5) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
 - 6) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
 - 7) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan ibrah dari peristiwa-pristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan kegiatan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, serta mengembangkan kebudayaan dan peradapan Islam.
- d. Ruang lingkup kajian mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Selama ini seringkali SKI hanya dipahami sebagai sejarah tentang kebudayaan Islam saja (history of Islamic culture). Dalam kurikulum ini SKI dipahami sebagai sejarah tentang agama Islam dan kebudayaan (history of Islam and Islamic culture). Oleh karena itu kurikulum ini tidak saja menampilkan sejarah kekuasaan atau sejarah raja-raja, tetapi juga akan diangkat sejarah perkembangan ilmuagama, sains dan teknologi dalam Islam. Aktor sejarah yang diangkat tidak saja Nabi, sahabat dan raja, tetapi akan dilengkapi ulama, intelektual dan filosof.

Faktor-faktor sosial dimunculkan guna menyempurnakan pengetahuan peserta didik tentang SKI. Kurikulum SKI dirancang secara sistematis berdasarkan peristiwa danperiode sejarah yang ada sebagai berikut⁵⁸:

⁵⁸ *Ibid.*, 110-111.

- 1) Di tingkat MI dikaji tentang sejarah Arab pra Islam, sejarah Rasulullah SAW dan al-Khulafa' ar-Rasyidin.
- 2) Di tingkat MTs dikaji tentang Dinasti Umayyah, Abbasiyah dan al- Ayubiyah.
- 3) Di tingkat MA dikaji tentang sejarah peradaban Islam di Andalusia, gerakan pembaharuan di dunia Islam dan perkembangan Islam di Indonesia.

H. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

- 1) Penelitian Vitra Octa Ryani tentang Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Mengelola Sumber Belajar di SMA 2 Perintis Bandar Lampung

- a. Rumusan masalah

Bagaimana Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Mengelola Sumber Belajar di SMA Perintis 2 Bandar Lampung?''.

- b. Hasil penelitian

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa di lapangan guru memiliki wawasan dan dalam mengelola sumber belajar yang baik hal ini terlihat saat peneliti melakukan observasi di kelas, dengan guru yang saat melakukan pembelajaran memakai buku cetak dan memakai panduan LKS, guru tersebut menggunakan LCD sebagai penunjang media pembelajaran agar siswa mendapatkan pelajaran dengan baik dan efisien.

- c. Persamaan dan perbedaan penelitian

Persamaan dengan penelitian adalah sama-sama membahas tentang kompetensi profesional guru. Perbedaannya, penelitian terdahulu fokusnya pada pengelolaan sumber belajar PAI sedangkan penelitian sekarang fokusnya pada pengelolaan kelas pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pada rumusan

masalah, penelitian terdahulu hanya menggunakan satu rumusan masalah sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan tiga rumusan masalah.⁵⁹

2) Penelitian oleh Silka Fitri tentang Kompetensi Profesional Guru di MAN 1 Pesisir Barat

a. Rumusan masalah

- 1) Bagaimana kemampuan guru MAN 1 Pesisir Barat dalam menguasai materi pembelajaran?
- 2) Bagaimana kemampuan guru MAN 1 Pesisir Barat dalam mengembangkan profesinya?
- 3) Bagaimana kemampuan guru MAN 1 Pesisir Barat dalam melakukan penelitian dan menyusun karya ilmiah?
- 4) Bagaimana pengetahuan dan pemahaman guru MAN 1 Pesisir Barat terhadap wawasan dan landasan kependidikan?

b. Hasil penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Profesional Guru di MAN 1 Pesisir Barat dapat dikatakan cukup baik dalam kemampuan menguasai materi pembelajaran, kemampuan mengembangkan profesi, kemampuan penelitian dan menyusun karya ilmiah, pemahaman terhadap wawasan dan landasan kependidikan.

c. Persamaan dan perbedaan penelitian

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas tentang guru dan kompetensi profesional guru. Perbedaannya, penelitian terdahulu membahas tentang kompetensi profesional guru di sekolah secara umum, sedangkan pada penelitian saat ini lebih khusus membahas tentang

⁵⁹ Vitra Octa Yani, “*Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Mengelola Sumber Belajar di SMA 2 Perintis Bandar Lampung*”. Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2020.

kompetensi profesional guru SKI dalam mengelola kelas. Terdapat perbedaan juga pada rumusan masalah yang mana penelitian terdahulu dengan empat rumusan masalah sedangkan penelitian saat ini dengan tiga rumusan masalah.⁶⁰

3. Penelitian Sukmawati tentang Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di MA Muhammadiyah Makassar

a. Rumusan masalah

- 1) Bagaimana kompetensi profesional guru pendidikan agama islam di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar?
- 2) Bagaimana strategi guru dalam mengelola kelas di MA Muallimin Muhammadiyah Makassar?

b. Hasil penelitian

Hasil penelitian tersebut diperoleh data bahwa: 1. kompetensi profesional guru pendidikan agama islam adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan dan 2. Strategi dalam mengelola kelas Untuk mencapai kondisi yang optimal maka, guru harus dapat mengatur peserta didik dan mampu mengendalikan suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan, jadi seorang guru tidak hanya satu atau dua strategi yang di gunakan dalam mengelola kelas tetapi harus banyak metode atau strategi yang di gunakan tergantung dari suasana dan kondisi peserta didik agar suatu tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

c. Persamaan dan perbedaan penelitian

Persamaan penelitian terdahulu dengan saat ini adalah sama-sama membahas tentang guru dan kompetensi profesional guru. Sedangkan perbedaan

⁶⁰ Silka Fitri, “*Kompetensi Profesional Guru di MAN 1 Pesisir Barat*”. Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019.

penelitian terdahulu dengan saat ini adalah pada mata pelajaran dan pada rumusan masalah.⁶¹

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Sekarang

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	Vitra Octa Yani, 2020, Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Mengelola Sumber Belajar di SMA 2 Perintis Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung.	a. Membahas tentang guru b. Membahas tentang kompetensi profesional guru.	a. Penelitian terdahulu berfokus pada pengelolaan sumber belajar PAI, penelitian sekarang fokusnya pada pengelolaan kelas pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. b. Rumusan masalah, penelitian terdahulu hanya menggunakan satu rumusan masalah sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan tiga rumusan masalah
2	Silka Fitri, 2019, Kompetensi Profesional Guru di MAN 1 Pesisir Barat, UIN Raden Intan Lampung.	a. Membahas tentang guru b. Membahas tentang kompetensi profesional guru.	a. Penelitian terdahulu membahas tentang kompetensi profesional guru di sekolah secara umum, penelitian saat ini lebih khusus membahas tentang kompetensi professional guru SKI dalam mengelola kelas. b. Rumusan masalah penelitian terdahulu menggunakan empat rumusan masalah sedangkan penelitian saat ini dengan tiga rumusan masalah.
3	Sukmawati, 2018, Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di	a. Membahas tentang guru b. Membahas tentang kompetensi profesional guru.	a. Penelitian terdahulu pada mata pelajaran PAI, penelitian sekarang pada mata pelajaran SKI. b. Rumusan masalah penelitian terdahulu

⁶¹ Sukmawati, "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di MA Muhammadiyah Makassar". Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.

	MA Muhammadiyah Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar.		dengan berbeda.	sekarang
--	---	--	--------------------	----------

tabel 3. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian adalah suatu usaha untuk menyusun kembali dengan menggunakan suatu metode dengan cara sistematis dan terlihat sempurna dalam pemecahan masalahnya, sehingga dapat menjawab suatu problem permasalahan. Dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian secara sistematis, sehingga dapat menjawab suatu problem permasalahan.⁶²

Secara global metode penelitian adalah cara pengumpulan data dengan mencapai tujuan yang diinginkan dalam bentuk karya ilmiah.⁶³ Pada metode penelitian yang dipakai peneliti adalah penelitian kualitatif, dimana peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme/interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada generalisasi.⁶⁴

Dalam skripsi ini mengambil jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh suatu pemahaman dari penelitain tersebut.⁶⁵ Di MTs Ma'arif Al-Ishlah peneliti melakukan observasi di kelas, melakukan wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Siswa kelas VIII A, kepala madrasah, staf tata usaha dan wakil kepala kurikulum madrasah, serta peneliti mencari bukti-bukti dokumentasi seperti visi, misi, dan RPP guru Sejarah

⁶² Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 24.

⁶³ Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h. 51.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 347

⁶⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995),

Kebudayaan Islam. Peneliti didalam penelitiannya belajar untuk memahami makna suatu peristiwa dengan cara berkomunikasi dengan guru, siswa dikelas, kepala madrasah, staf tata usaha dan wakil kepala bagian kurikulum. Oleh karena itu peneliti menggunakan data-data dalam bentuk kualitatif pada penelitian ini.

B. KEHADIRAN PENELITI

Dalam penelitian ini, peneliti hadir dan terlibat langsung pada proses pembelajaran di kelas serta melakukan wawancara langsung kepada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal.

C. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah tepatnya di Desa Kalisat, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

D. DATA DAN SUMBER DATA

Menurut Lofland, ia menyatakan bahwa sumber data yang utama atau sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain bisa disebut sumber data sekunder⁶⁶. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data-data diskriptif berupa kata-kata tertulis dari hasil wawancara. Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data manusia dan non manusia. Sumber data manusia meliputi guru dan peserta didik. Sedangkan sumber data non manusia berupa dokumen dan semua data yang relevan.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan tema penelitian ini, yakni Profesionalitas Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengelolaan Kelas di MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal. Data primer tersebut langsung didapat dari Guru mata pelajaran yakni Bapak Yajid Yasruki selaku guru SKI di MTs Ma'arif Al-

⁶⁶ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 157.

Ishlah Bungkal berupa wawancara secara langsung mengenai mengenai profesionalitas guru, keadaan siswa, kondisi ruang belajar dan pengelolaan kelas.

Data primer selanjutnya juga didapat dari siswa melalui wawancara dan observasi langsung dikelas VIII A yang berkaitan dengan kompetensi professional guru dalam mengelola kelas. Instrumen penggalian data yang digunakan adalah wawancara secara terstruktur kepada guru dan siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan diantaranya meliputi profil madrasah, visi dan misi madrasah, struktur lembaga madrasah, sumber daya manusia (guru, tutor, siswa, dan tenaga kependidikan), jumlah siswa, sarana prasarana, prestasi dan kegiatan lembaga serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru Sejarah Kebudayaan Islam.

E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu fenomena yang terjadi yang kemudian dapat diambil makna atau pengetahuan dari fenomena tersebut.⁶⁷ Observasi merupakan tindakan sebagai penafsiran dari teori. Observasi juga dapat diartikan sebagai tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti ke lapangan mengamati hal yang akan diteliti, baik tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan

⁶⁷ Hardani, Helmina Andriani, dkk, *Metode Penelitian Kualitati dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 123

dan perasaan⁶⁸. Sanafiah Faisal mengklarifikasikan observasi menjadi beberapa macam, yakni⁶⁹:

- a. Observasi partisipatif, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari dengan yang sedang diamati atau yang menjadi sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan mampu mengetahui tingkat makna setiap perilaku yang nampak.
- b. Observasi terus terang atau tersamar, yakni peneliti melakukan pengumpulan data dengan terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Tapi dalam suatu waktu tetap melakukan penelitian dengan tidak terus terang untuk menghindari adanya data yang dirahasiakan.
- c. Observasi tak berstruktur, hal ini dilakukan apabila fokus penelitian belum jelas dan hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrument yang baku, tapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Apabila fokus penelitian sudah jelas dapat dilakukan observasi berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif dimana peneliti terlibat langsung dalam memantau kegiatan belajar mengajar guru SKI dan siswa di kelas mulai dari awal guru masuk kelas, memulai pembelajaran, menerapkan metode pembelajaran, pemberian tugas sampai akhir pembelajaran. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui dengan jelas fokus penelitian pada profesionalitas guru dalam mengelola kelas di MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal.

⁶⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo : Zifatama, 2015), 104.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : ALFABETA, 2017), 227-

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dalam menemukan masalah secara mendalam. Esterberg mengklasifikasikan wawancara menjadi beberapa macam, yakni:

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dalam melakukan wawancara pengumpul dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur atau lainnya yang dapat membantu wawancara dengan baik.
- b. Wawancara semi-struktur, dalam pelaksanaannya lebih bebas dibanding wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini tidak lain adalah untuk menemukan masalah lebih terbuka, di mana narasumber diminta pendapat dan ide-idenya. Peneliti harus mencatat apa yang disampaikan oleh informan.
- c. Wawancara tak berstruktur, yakni wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman lengkap dalam pengumpulan datanya dan hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini, peneliti belum mengetahui pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan responden.⁷⁰

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibanding wawancara terstruktur dengan tujuan untuk menemukan masalah lebih terbuka, yang mana narasumber dapat mengungkapkan ide-

⁷⁰ *Ibid.*, 233.

idenya kemudian peneliti harus mencatat apa yang disampaikan oleh informan. Persiapan awal yang dilakukan peneliti adalah menyiapkan instrument wawancara kepada narasumber untuk mendapatkan informasi terkait profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengelola kelas di MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi Dokumen diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah lalu, dokumen yang dapat digunakan dapat berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi dan lain sebagainya, atau gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain sebagainya, selain itu juga bisa bersumber dari karya-karya monumental dari seseorang seperti patung, film, karya seni dan lain sebagainya. Hasil wawancara akan lebih kredibel jika didukung dengan dokumentasi yang lengkap, namun harus dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi seperti halnya foto.⁷¹

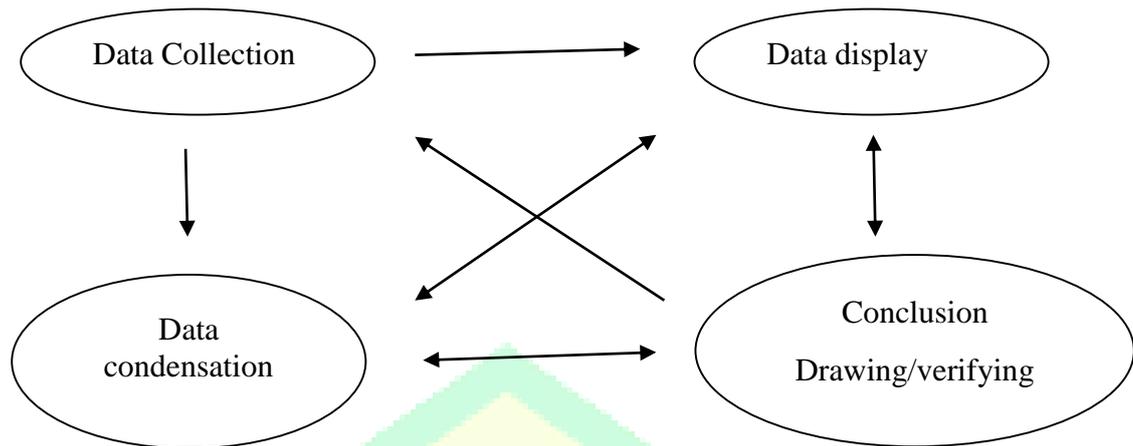
Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui dokumentasi meliputi dokumen sejarah MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal, visi, misi dan tujuan madrasah, profil madrasah, struktur lembaga, sumber daya manusia (guru, tutor, siswa, dan tenaga kependidikan), sarana prasarana, prestasi lembaga, dan kegiatan pendukung. Dokumen hasil wawancara, dan foto proses kegiatan belajar mengajar di MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal sebagai data pendukung dalam penelitian.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana, yang terdiri dari empat kegiatan utama yaitu data *collection*, data *condentation*, data *display* dan *sonslusion*.⁷²

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.

⁷² Galih Prawono, *Monograf Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Kelas Nautika* (Klaten: Lakeisha, 2021), 44.



Adapun penjelasan dari model analisis dan interaktif diatas adalah sebagai berikut⁷³:

1. *Data Collection*

Data collection atau pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh sumber data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi dokumen. Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara dan mengumpulkan dokumen yang dapat memberikan informasi dan data terkait fokus penelitian. Setelah data terkumpul disajikan dalam bentuk transkrip wawancara dan deskripsi studi dokumentasi.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap guru Sejarah Kebudayaan Islam, siswa, kepala sekolah, staf tata usaha, wakil kepala bagian kurikulum dan rekan sesama siswa. Serta mencari data-data seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru SKI, data madrasah dan data lainnya untuk mendukung penelitian.

2. *Data Condensation*

Data condensation merupakan kegiatan proses seleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan atau mengubah data kedalam satu kesatuan catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, atau bentuk empiris lainnya. Proses

⁷³ Galih Prawono, *Monograf Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Kelas Nautika*, 44-46.

data *condensation* dalam penelitian ini dilakukan melalui pembuatan tabel- tabel hasil penelitian berdasarkan metode pengumpulan data. Jawaban wawancara setiap informan dimaknai secara mendalam sesuai konteks wawancara. Kemudian hasil pemaknaan dikelompokkan sesuai pokok pertanyaan penelitian yang sama. Berdasar hasil pemaknaan tersebut maka diperoleh data yang berguna bagi penelitian dan data yang tidak sesuai dengan topik penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menyeleksi hasil dari data-data yang telah dikumpulkan berupa data wawancara kepada guru SKI dan guru lainnya, data tentang sejarah berdirinya MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal, visi, misi dan tujuan lembaga, profil singkat lembaga, struktur lembaga, sumber daya manusia di lembaga, daftar siswa, sarana dan prasarana, prestasi lembaga, serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru Sejarah Kebudayaan Islam.

3. *Data Display*

Data display atau penyajian data merupakan kegiatan mengorganisasi, memadatkan kumpulan informasi untuk diambil kesimpulan dan tindakan. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan dengan menggunakan tabel-tabel. Setiap informasi dari tahapan pengumpulan data dan kondensasi data disajikan menggunakan tabel. Pertama data hasil wawancara dibentuk dalam transkrip wawancara, sedangkan data studi dokumen dibentuk dalam tabel hasil studi dokumen. Kemudian informasi dari transkrip wawancara dan studi dokumen yang telah dimaknai dan diberi kode tertentu dimasukkan dalam tabel pengelompokan data sesuai dengan topik pertanyaan penelitian yang sama. Berdasarkan tabel pengelompokan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan pada setiap topik pertanyaan penelitian.

Pada penelitian ini peneliti telah mengumpulkan data-data dari MTs Al-Ishlah Bungkal yang akan dipakai kemudian melakukan pengelompokan data dengan membuat transkrip wawancara, transkrip observasi dan transkrip dokumentasi.

4. *Conclusion: Drawing / verifying*

Pengambilan kesimpulan merupakan proses verifikasi dalam setiap proses analisis data. Pada penelitian ini setiap hasil pengumpulan data di paparkan dalam bentuk tabel. Pada setiap proses kondensasi data selalu diberi kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara setiap informan dibandingkan dengan kesimpulan kondensasi data dari informan yang lain. Perbandingan antara satu hasil data antara satu informan dengan informan maupun informan dengan dokumen yang diperoleh menghasilkan kesimpulan akhir berdasarkan topik pertanyaan penelitian. Kesimpulan akhir dari seluruh proses analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah narasi yang runtut dan lengkap terkait pengelolaan penerimaan peserta didik sistem online dan offline yang dipaparkan dalam bab IV bagian hasil penelitian. Pemaparan hasil penelitian disertai bukti - bukti lapangan hasil wawancara dan studi dokumentasi.

Pada penelitian, peneliti menggunakan kedua cara tersebut untuk memperoleh data penelitian. Peneliti mengumpulkan data-data dari observasi, wawancara maupun dokumentasi dalam menentukan kebenaran dan sesuai dengan teori yang ada. Penelitian juga berangkat dari permasalahan yang terjadi di kelas VIII A saat pembelajaran SKI berlangsung.

G. PENGECEKAN KEABSAHAN TEMUAN

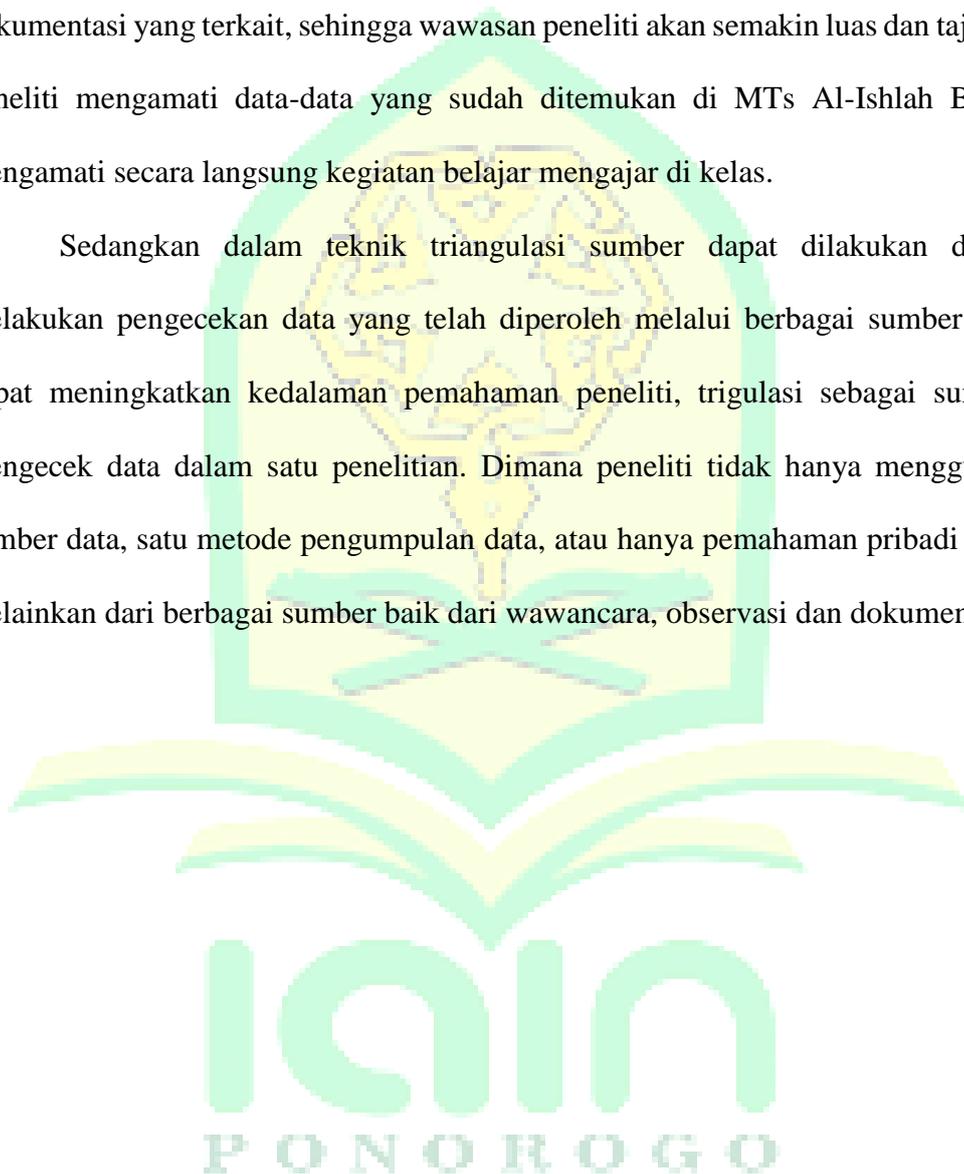
Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas) dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi.⁷⁴ Dalam penelitian ini peneliti meningkatkan ketekunan

⁷⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penilitaia Kualitatif*, 330.

pengamatan dan menggunakan triangulasi sumber sebagai cara untuk mendapatkan data yang valid.

Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.⁷⁵ Disini peneliti mengamati data-data yang sudah ditemukan di MTs Al-Ishlah Bungkal dan mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar di kelas.

Sedangkan dalam teknik triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.⁷⁶ Trigulasi dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti, trigulasi sebagai sumber upaya mengecek data dalam satu penelitian. Dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data, atau hanya pemahaman pribadi peneliti saja melainkan dari berbagai sumber baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi.



⁷⁵ Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat* (Jambi: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12 Edisi 3, 2020), 150.

⁷⁶ *Ibid.*, 150.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. Sejarah MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo didirikan pada tahun 1979 oleh yayasan bernama "Yayasan Al-Ikhlas Kalisat (YIK) "Bungkal Ponorogo. Yang personalianya terdiri dari: Para Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Pendidikan para Kyai Ulama' di wilayah kecamatan Bungkal.

Sejak berdiri sampai sekarang kegiatan belajar mengajar (KBM) di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo dapat berjalan tertib, teratur dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan siswa baru yang stabil bahkan meningkat pada lima tahun terakhir.

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

a. Visi Madrasah

UPRES BERIMTAQ serta AKHLAQL KARIMAH (Unggul Prestasi berdasarkan Iman dan Taqwa serta Berakhlaql Karimah) Indikator-indikatornya adalah :

- 1) Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam
- 2) Unggul dalam peningkatan prestasi UNAS
- 3) Unggul dalam peningkatan prestasi Bahasa Arab
- 4) Unggul dalam peningkatan prestasi Bahasa Inggris
- 5) Unggul dalam peningkatan prestasi Olah Raga
- 6) Unggul dalam peningkatan prestasi Kesenian
- 7) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif
- 8) Mendapatkan kepercayaan dari Masyarakat

b. Misi Madrasah

Nilai-nilai yang dikembangkan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah mendukung nilai-nilai moral, akhlak dan ketrampilan sebagaimana terkandung dalam kurikulum pembelajaran.

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliyah keagamaan Islam
- 2) Mengembangkan pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkualitas dalam rangka mempercepat kualitas pendidikan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- 5) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah
- 6) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
- 8) Mendorong siswa agar memiliki motivasi belajar yang tinggi dan berkesenimambungan serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Pada tahun 2017 terjadi peningkatan kualitas sikap amaliyah keagamaan Islam warga Negara Madrasah daripada sebelumnya.
- 2) Pada tahun 2017 terjadi peningkatan kepedulian warga Madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah dari pada tahun sebelumnya.

- 3) Pada tahun 2017 terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Pada tahun 2017 terjadi peningkatan skor UNAS minimal rata-rata lebih dari 1,5 standar yang ada.
- 5) Pada tahun 2018 para siswa yang memiliki minat, bakat, dan kemampuan terhadap bahasa Arab dan Inggris semakin meningkat dari sebelumnya, dan mampu menjadi MC dan berpidato dengan tiga bahasa tersebut.
- 6) Pada tahun 2018 memiliki tim olahraga minimal 3 cabang yang mampu menjadi finalis tingkat provinsi.
- 7) Pada tahun 2018 memiliki tim kesenian yang mampu tampil minimal pada acara tingkat Kabupaten atau Kota.
- 8) Pada tahun 2019 memiliki tim untuk mengikuti Jelajah Santri Nusantara (JSN) dalam rangka memperingati Hari Santri Nasional.
- 9) Pada tahun 2019 memiliki tim olahraga untuk mengikuti acara pekan olahraga dan seni (PORSENI) tingkat MTs se-Jawa Timur

3. Profil Singkat MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

a. Letak geografis

Yayasan "Al-Ikhlas" Kalisat terletak disebelah selatan dari poros Kota Ponorogo, tepatnya di Jalan Raya Bungkal-Ngrayun Desa Kalisat Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo dengan nomor telepon (0352) 371690, dan dibangun diatas tanah seluas 2789 m². Arahnya sebelah selatan Pasar Bungkal kira-kira 200 meter.

b. Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Bungkal Ponorogo didirikan pada tahun 1979 oleh yayasan bernama "Yayasan Al-Ikhlas Kalisat (YIK)" Bungkal Ponorogo

yang personalianya terdiri dari: para tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pendidikan, para kyai ulama' di wilayah kecamatan Bungkal. Sejak berdiri sampai sekarang Alhamdulillah kegiatan belajarmengajar (KBM) di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo dapat berjalan tertib, teratur dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari siswa baru yang stabil bahkan meningkat lima tahun terakhir.

c. Sistem Pendidikan

Yayasan pendidikan Al-Ikhlash memiliki masa studi empat belas tahun, dua tahun untuk menyelesaikan studi di TK, enam tahun untuk menyelesaikan studi di MI, tiga tahun untuk menyelesaikan studi di tingkat Tsanawiyah, dan tiga tahun untuk menyelesaikan studi tingkat Aliyah.

Kurikulum Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlash dirancang secara akomodatif dengan system terpadu artinya mata pelajaran yang diberikan adalah merupakan kombinasi dari kurikulum Nasional dan kurikulum Pondok Pesantren.

d. Organisasi Pelajar

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya terdiri dari berbagai kegiatan. Agar berjalan dengan lancar dan baik dibentuklah suatu organisasi madrasah sebagai motor penggerak keseluruhan penyelenggara madrasah sehingga mempermudah pelaksanaan program yang telah direncanakan, juga untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas antara personil sekolah, sehingga tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat berjalan dengan lancar serta mekaanisme kerja dapat diketahui dengan mudah.

e. Ekstrakurikuler

Ada banyak sekali ekstra kurikuler yang diselenggarakan MTs Ma'arif Al-Ishlah diantaranya yaitu:

1) Pramuka

- 2) PASKIBRAKA
- 3) Marching Band
- 4) Sepakbola/Futsal
- 5) Seni Tari Tradisional Daerah
- 6) Habsyi
- 7) Volly
- 8) Badminton
- 9) Qiro'

Dan masih banyak lagi ekstra kurikuler yang diselenggarakan oleh Al-Ishlah, semuanya itu dilaksanakan agar nantinya para siswa tidak ketinggalan oleh perkembangan zaman dan juga aktif terampil dalam segala bidang kegiatan. f) Kegiatan Rutinan

Selain aktif dalam bidang kepramukaan MTs Ma'arif Al-Ishlah juga memiliki kegiatan rutin yang dilaksanakan yakni meliputi khitobah, muhadlarah, sholawatan, sholat dhuha, sholat berjamaah dhuhur, baca tulis Al-Quran dan juga tadarus. Kegiatan ini dilakukan tidak lain adalah untuk memupuk, membiasakan serta menanamkan nilai-nilai keagamaan yang baik pada pribadi siswa.

4. Struktur Lembaga MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

No.	Nama Guru	Jabatan
1	Subandi	Ketua Yayasan
2	H. Sjahuri, S. Pd. I	Direktur
3	Mohamad Asomudin, M.Pd	Kepala Madrasah
4	Dra. Intikah	Pengelola Perpus
5	Ria Fitri Cahyana	Bimbingan Konseling dan Wali Kelas VII C
6	Imam Bahrudin	Wali kelas IX B
7	Abdul Rozak, S.Pd.I	Wali kepala urusan Humas
8	Siti Nurjanah, S.Ag	Wali kepala urusan kurikulum
9	Yajid Yasruqi, S.Pd.I	Wali kepala urusan kesiswaan
10	Suwadi, M.Pd.I	Wali Kelas VIII B
11	Mohammad Junaidi, S.Pd.I	Wakil Kepala Urusan Sarana dan Prasarana

12	Watmiatun. S.Pd	Bendahara BOS
13	Rina Marsudi. S.Pd	Wali Kelas IX C
14	Annas Makruf. M.Pd.I	Wali Kelas VIII A
15	Nur Aini Syah, M.Hum	Wali Kelas VII B
16	Hadi Prayetno, S.Pd	Guru
17	Mohammad Hasyim As'ari, S.Pd.I	Wali Kelas VII A
18	Satunawati, S.Pd	Wali Kelas IX A
19	Abdul Mongin, BA	Guru
20	Mia Ekasari, SE	Guru
21	Iin Rosidah, S.Pd	Wali Kelas VIII A
22	Mariani, S.Pd.I	Wali Kelas VIII C
23	Deni Dwi Asmoro, S.Pd	Guru
24	Drs. Puryanto	Guru
25	Dian Setianto S, S.Pd	Guru
26	Sarmini, S.Pd	Guru
27	Binti Asroriyah, S.Pd	Kepala Tata Usaha
28	Nur Ahmad Muhsim, S.Pd	Operator Simpatika
29	Oktana Husna Dewantara	Operator Emis
30	M. Danang Fauzi, S.Pd	Pembantu Umum
31	Anik Dyah Ariyani, S.Pd	Bendahara Umum
32	Eko Cahyono	Penjaga
33	Azizaturrahmah, S.Pd	Pengelola Kantin

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Madrasah

Sumber : Tata Usaha MTs Ma'arif Al Ishlah Bungkal

B. PAPARAN DATA

1. Bentuk profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

a. Profesionalitas Guru SKI pada Ranah Kompetensi Pedagogik

Profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam ranah kompetensi pedagogik dapat diamati dari data dokumentasi yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru, yang mana dalam RPP tersebut terdapat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Dengan menggunakan RPP tersebut memudahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷⁷

⁷⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02/D/22-02/2022

Pada pelaksanaannya di kelas berdasarkan observasi peneliti, guru melaksanakan pembelajaran tentang Dinasti Al-Ayyubiyah menggunakan metode ceramah yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi. Dengan pembawaan guru yang santai siswa juga antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan RPP sebagai pedoman guru dalam mengajar dan mengelola kelas.⁷⁸

Menurut guru Sejarah Kebudayaan Islam yakni Yajid Yasruqi mengungkapkan bahwa:

“Saya menggunakan RPP sebagai pedoman dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran dan penilaian kepada peserta didik di kelas. Dalam melakukan penilaian biasanya diadakan evaluasi ketika akan selesai pelajaran yaitu berupa kuis atau pertanyaan langsung kepada peserta didik dan juga memberikan tugas rumah yang dikumpulkan pada pertemuan berikutnya”.⁷⁹

Berdasarkan penjelasan guru SKI dan berdasarkan pengamatan langsung tersebut dapat dipahami bahwa profesionalitas guru pada ranah kompetensi pedagogik yaitu dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran senantiasa berpedoman pada RPP yang dibuatnya untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar di kelas. Metode pembelajaran juga senantiasa diterapkan oleh guru seperti metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi.

Terkait rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru SKI, rekannya guru IPA yakni bapak Deni Dwi Asmoro menyampaikan “Dari segi pedagogik pak Yajid membuat RPP dan melaksanakan pembelajaran sesuai RPP nya, serta menilai pembelajaran juga sesuai dengan RPP nya”.⁸⁰ Kepala MTs bapak Mohammad Asomudin mengatakan, “Beliau profesional dalam melaksanakan pembelajaran dan membuat RPP”.⁸¹ Wakil kepala kurikulum yakni ibu Siti Nurjanah juga mengatakan,

⁷⁸ Lihat transkrip observasi nomor: 01/O/07-02/2022

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/12-02/2022

⁸⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/05-04/2022

⁸¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/06-04/2022

“Bapak Yajid menurut saya mempunyai kemampuan pedagogik yang baik, sejak mulai ngajar di MTs beliau sudah ngampu mapel SKI jadi tidak perlu diragukan lagi, dalam segi pengelolaan juga sama”.⁸² Staf tata usaha bapak M. Danang Fauzi mengatakan, “Bapak Yajid adalah guru yang berkompeten yang mampu merencanakan, memprogram, mengatur serta merealisasikan pembelajaran kepada peserta didik”.⁸³

Berdasarkan penjelasan rekan guru SKI, kepala madrasah, wakil kepala kurikulum dan staf tata usaha dapat dipahami bahwa dalam guru SKI adalah guru profesional yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi pembelajaran.

Metode pembelajaran guru SKI juga disampaikan oleh siswa Fresa Ananta yang mengatakan, “Cara guru mengevaluasi pembelajaran dengan cara kerja kelompok, siswa diberi pertanyaan kemudian didiskusikan bersama kelompoknya lalu salah satu perwakilan maju ke depan kelas untuk membacanya”.⁸⁴ Dalam metode pembelajaran guru SKI, siswa Oktavia Syafina mengatakan, “Dengan cara kerja kelompok”.⁸⁵ Siswa Belva Nur Leilani mengatakan, “Melalui tugas mandiri, bekerja kelompok dan berdiskusi”.⁸⁶ Siswa Silmi Nur Azizah mengatakan, “Terkadang melalui tugas seperti membuat diskusi kelompok mengenai bacaan yang telah diterangkan”.⁸⁷ Siswa Ellina Ersa mengatakan, “Setelah guru menyampaikan pelajaran biasanya disuruh kerja kelompok”.⁸⁸

⁸² Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/13-04/2022

⁸³ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/16-04/2022

⁸⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/21-04/2022

⁸⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 07/W/21-04/2022

⁸⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 08/W/21-04/2022

⁸⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 10/W/21-04/2022

⁸⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 13/W/22-04/2022

Berdasarkan penjelasan siswa kelas VIII A tersebut dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran guru SKI menerapkan metode pembelajaran yang berpedoman pada RPP.

b. Profesionalitas Guru SKI pada Ranah Kompetensi Kepribadian

Profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam ranah kompetensi kepribadian dapat dilihat saat observasi oleh peneliti, kepribadian guru terlihat dari kewibawaannya ketika mengajar di kelas. Guru mengajar dengan ketegasan namun tetap humoris kepada peserta didiknya. Disela-sela guru menjelaskan siswa yang duduknya dibelakang ramai sendiri. Tindakan yang dilakukan guru adalah menegurnya dan bila siswa mengulangi akan mendapatkan hukuman. Dalam pengelolaan kelas guru menjelaskan dengan suara lantang dan memanfaatkan media papan tulis untuk menjelaskan materi sehingga siswa mendengarkan dengan jelas apa yang disampaikan guru.⁸⁹

Pembelajaran guru di kelas juga berdasarkan data dokumentasi yaitu RPP guru yang mengajarkan siswa untuk membentuk kepribadian siswa yang disiplin di kelas, jujur dan mandiri saat mengerjakan tugas. Hal ini terlihat ketika guru mengajak siswa untuk berdiskusi dan mengerjakan tugas di kelas, siswa kompak berdiskusi dengan temannya, disiplin dan jujur.⁹⁰

Dalam hal kepribadian guru Sejarah Kebudayaan Islam, bapak Yajid Yasruqi mengatakan bahwa:

“Kepribadian baik seorang guru sangatlah penting karena apapun yang dilakukan guru akan ditiru oleh siswa. Ibarat pepatah guru kencing berdiri murid kencing berlari. Oleh karena itu saya berusaha untuk mencontohkan akhlak-akhlak yang baik kepada siswa mulai dari kerapian berpakaian dan kedisiplinan saat masuk kelas. Jika saya sebagai guru tidak menunjukkan akhlak yang baik didepan siswanya maka siswa akan lebih buruk lagi akhlaknya daripada gurunya. Kedisiplinan dan kerapian penting ditanamkan kepada siswa, mulai dari kerapian cara berpakaian dan kedisiplinan masuk kelas serta kedisiplinan dalam menjalankan tata tertib kelas maupun aturan

⁸⁹ Lihat transkrip observasi nomor: 02/O/14-02/2022

⁹⁰ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02/D/22-02/2022

madrasah. Oleh karena itu guru sangatlah penting untuk memberikan contoh baik dan bimbingan kepada siswa”.⁹¹

Berdasarkan penjelasan guru SKI dapat dipahami jika kepribadian guru yang baik, disiplin, berakhlak mulia penting sekali untuk diterapkan kepada siswa, agar siswa mau mencontoh gurunya dan menjadikan guru sebagai suri tauladan baginya.

Terkait kepribadian guru SKI, rekan guru yakni Bapak Deni Dwi Asmoro mengatakan, “Kepribadian pak Yajid kalau kepada rekan guru baik dan friendly, kalau kepada siswa juga baik, berwibawa dan disiplin”.⁹² Kepala sekolah bapak Mohammad Asomuddin mengatakan, “Bapak Yajid Yasruqi adalah guru profesional yang tegas dan disiplin”.⁹³

Berdasarkan penjelasan rekan guru dan kepala madrasah dapat dipahami bahwa guru SKI memiliki kompetensi kepribadian yang baik seperti berwibawa, disiplin dan tegas kepada siswanya ketika mengajar serta memiliki kepribadian mudah bergaul dengan sesama rekan gurunya.

Hal tersebut juga selaras dengan apa yang diungkapkan oleh wakil kepala kurikulum ibu Siti Nurjanah yang mengatakan, “Kepribadian bapak Yajid beliau adalah sosok guru yang ramah, tegas dan disiplin. Ketika mengajar atau mengelola kelas beliau baik dan disiplin kepada anak-anak karena memang yang paling diutamakan beliau adalah kedisiplinan. Jadi kalau tidak sesuai apa yang beliau mau sanksi di tegakkan. Biasanya kalau anak-anak melakukan pelanggaran dikumpulkan, jika melakukan pelanggaran berulang-ulang diberi sanksi”.⁹⁴ Staf tata usaha bapak Danang Fauzi mengatakan, “Bapak Yajid adalah guru yang disiplin. Selaku waka kesiswaan beliau juga menerapkan jiwa kepemimpinan yang bertanggungjawab dan

⁹¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/12-02/2022

⁹² Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/05-04/2022

⁹³ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/06-04/2022

⁹⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/13-04/2022

juga mengajarkan kepada organisasi pelajar madrasah (OPMA) disiplin dan religius”.⁹⁵

Berdasarkan penjelasan wakil kepala kurikulum dan staf tata usaha dapat dipahami bahwa guru SKI memiliki karakter ramah, disiplin, tegas tidak hanya ketika mengajar atau mengelola kelas namun juga diluar kelas serta menerapkan jiwa kepemimpinan kepada siswanya di organisasi pelajar madrasah (OPMA) MTs Al-Ishlah.

Dalam hal kepribadian guru SKI, siswa Fresa Ananta mengatakan, “Tegas, berwibawa, humoris, selalu datang tepat waktu saat mengajar”.⁹⁶ Siswa Belva Nur Leilani mengatakan, “Asik, berwibawa, berakhlak mulia dan humoris”.⁹⁷ Siswa Nia Putri Permatasari mengatakan, “Berwibawa, beliau mengajar dengan tegas dan santai”.⁹⁸ Siswa Afifah Thohiroh mengatakan, “Tegas, jika ada murid yang ramai akan dimarahi”.⁹⁹

Berdasarkan penjelasan siswa dapat dipahami bahwa kepribadian guru SKI adalah tegas, disiplin, berwibawa namun tetap humoris ketika mengajar yang membuat siswa menjadi nyaman dan tidak tertekan.

Dalam kedisiplinan guru juga ditunjukkan dengan cara memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan kelas. Hal tersebut diungkapkan oleh siswa Silmi Nur Azizah yang mengatakan, “Siswa ramai di kelas, maka guru akan memberi nasihat dan peringatan kepada siswa”.¹⁰⁰ Ellina Ersya juga mengatakan, “Jika ada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru mengajar, hukumannya adalah

⁹⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/16-04/2022

⁹⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 06/W/21-04/2022

⁹⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 08/W/21-04/2022

⁹⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 14/W/22-04/2022

⁹⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 16/W/22-04/2022

¹⁰⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 10/W/21-04/2022

dinasehati dan disuruh berdiri didepan kelas”.¹⁰¹ Hemama Putri Martdani juga mengatakan, “Jika ada siswa yang bolos saat pelajaran, ramai sendiri dan tidak mendengarkan, hukumannya biasanya dikumpulkan dilapangan disuruh push up, diberi peringatan dan jika kesalahannya banyak disuruh mencari tanda tangan guru sebanyak-banyaknya”.¹⁰²

Berdasarkan penjelasan siswa dapat dipahami bahwa kedisiplinan guru sangat diterapkan kepada siswanya, ketika siswa melanggar aturan kelas maka guru akan memberikan hukuman agar siswa tidak mengulangi kesalahannya.

c. Profesionalitas Guru SKI pada Ranah Kompetensi Profesi

Berdasarkan bukti dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru SKI, sumber belajar dan referensi bacaan guru tidak hanya satu buku saja melainkan empat sumber belajar yakni: buku Sejarah Kebudayaan Islam Depag, buku Sejarah Kebudayaan Islam Toha Putra, buku Sejarah Kebudayaan Islam Tiga Serangkai, buku sejarah hidup Nabi Muhammad SAW, dan ensiklopedi Islam. Dari buku-buku tersebut tentunya ilmu pengetahuan guru sangat mumpuni untuk disampaikan kepada peserta didik untuk menunjang keprofesionalitasnya.¹⁰³

Terkait profesionalitas guru pada ranah kompetensi profesi bapak Yajid Yasruqi mengatakan bahwa:

“Untuk menambah wawasan dan pengetahuan saya menambah referensi bacaan buku-buku sejarah karena materi Sejarah Kebudayaan Islam sangatlah luas, jika hanya berpatokan pada satu buku maka tidak akan cukup. Oleh karena itu dengan banyaknya referensi pengetahuan sejarah yang saya baca akan menambah wawasan untuk saya yang kemudian disampaikan kepada siswa agar siswa tidak hanya mendapat ilmu yang singkat dari LKS nya saja tetapi juga pengetahuan lain yang saya berikan. Selain itu saya juga aktif mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang tentunya

¹⁰¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 16/W/22-04/2022

¹⁰² Lihat transkrip wawancara nomor: 15/W/22-04/2022

¹⁰³ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02/D/22-02/2022

sangat bermanfaat untuk menunjang profesi saya sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam”.¹⁰⁴

Berdasarkan penjelasan guru SKI dapat dipahami bahwa guru SKI memiliki kompetensi profesi yang baik dilihat dari wawasan ilmu pengetahuan yang didapat dari berbagai sumber buku dan referensi lainnya. Guru tidak hanya berpatokan pada satu buku saja tetapi juga mencari sumber pengetahuan lain terkait materi yang akan disampaikan agar siswa lebih paham materi sejarah tersebut. Guru juga mengikuti kegiatan MGMP yang tentunya akan menunjang keprofesionalitasnya.

Bapak Deni Dwi Asmoro selaku guru IPA mengatakan, “Pak Yajid dari segi kompetensi profesinya adalah guru sertifikasi yang tentunya dalam hal pengetahuan bisa dikatakan mumpuni.”¹⁰⁵ Kepala madrasah Bapak Mohamad Asomudin mengatakan, “Bapak Yajid Yasruqi adalah guru profesional dengan lulusan S-1 Pendidikan Agama Islam yang linier dengan bidangnya dan sudah bersertifikasi”.¹⁰⁶ Ibu Siti Nurjanah mengatakan, “Pak Yajid adalah guru yang sertifikasi mata pelajaran SKI mbak. Tentunya sudah teruji lewat PPG nya. Pak Yajid juga aktif mengikuti kegiatan organisasi Nahdhatul Ulama sebagai aktifis Ansor”.¹⁰⁷ Bapak Danang Fauzi juga mengatakan, “Sangat bagus, mumpuni, multi talent, dan dalam segala kegiatan di madrasah beliau selalu ikut serta dan tuntas dalam melaksanakan tugasnya”.¹⁰⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa guru SKI adalah guru bersertifikasi yang profesional, berpengalaman, memiliki pengetahuan yang luas dan mampu mengelola kelas dengan baik. Selain itu guru SKI juga aktif dalam kegiatan diluar sekolah tentunya banyak sekali ilmu-ilmu yang didapatnya untuk diterapkan kepada peserta didik dalam pengelolaan kelas.

¹⁰⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/12-02/2022

¹⁰⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/05-04/2022

¹⁰⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/06-04/2022

¹⁰⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/13-04/2022

¹⁰⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/16-04/2022

Hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa Belva Nur Leilani yang mengatakan, “Pak Yajid menjelaskan materi yang disampaikan dengan cara bercerita secara rinci dan mudah dipahami”.¹⁰⁹ Siswa Dyva Ayu mengatakan, “Saya suka setiap ada materi baru yang disampaikan oleh pak Yajid”.¹¹⁰ Siswa Nia Putri Permatasari juga mengatakan, “Saya suka ketika guru bercerita karena guru menjelaskan dengan asik”.¹¹¹ Siswa juga mengatakan, “Saya suka pada bagian saat guru bercerita karena tidak terlalu membosankan”.¹¹²

Berdasarkan penjelasan siswa tersebut dapat dipahami bahwa guru SKI memiliki wawasan ilmu pengetahuan yang luas dan berbakat dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, ditandai dengan antusias siswa yang mendengarkan penjelasan guru dengan tenang dan tidak membosankan.

d. Profesionalitas Guru SKI pada Ranah Kompetensi Sosial

Dalam profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam pada ranah kompetensi sosial terlihat saat peneliti melakukan observasi langsung di kelas, Guru mampu berkomunikasi baik dengan siswanya. Dalam menyampaikan materi, melakukan diskusi ataupun tanya jawab guru selalu melibatkan siswanya agar aktif dikelas. Meskipun dengan demikian menyebabkan siswa sedikit ramai atau menjadikan kelas kurang terkondisikan akibat adanya diskusi namun pembelajaran tetap tersampaikan.¹¹³

Guru selalu menanyakan kepada siswa materi apa yang belum dipahami, kemudian ketika siswa bertanya guru akan senantiasa menjelaskan kembali materi tersebut dengan metode ceramah dan juga dengan menuliskannya dipapan tulis agar siswa mengerti dan paham. Dengan melakukan komunikasi yang baik antara siswa

¹⁰⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 08/W/21-04/2022

¹¹⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 09/W/21-04/2022

¹¹¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 14/W/22-04/2022

¹¹² Lihat transkrip wawancara nomor: 15/W/22-04/2022

¹¹³ Lihat transkrip observasi nomor: 01/O/07-02/2022

dan guru tentu saja akan mencapai salah satu misi madrasah yakni mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

Dalam profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam pada ranah kompetensi sosial bapak Yajid Yasruqi mengatakan bahwa:

“Untuk menjalin komunikasi yang baik dengan siswanya upaya yang saya lakukan adalah berusaha memahami keadaan psikologi siswa, memahami karakter dan melakukan pendekatan personal kepada siswa. Misalkan ada siswa yang kemampuan belajarnya menurun, guru perlu memotivasi siswa dengan cara mengingatkan, menasehati dan mengarahkan. Hal tersebut juga saya sampaikan kepada wali murid ketika penerimaan rapot untuk selalu memotivasi anaknya agar belajar dengan sungguh-sungguh”.¹¹⁴

Berdasarkan penjelasan guru SKI dapat dipahami bahwa guru dapat menjalin komunikasi yang baik dengan siswanya, ketika ada siswa yang belum paham materi maka guru akan senantiasa membimbing siswa. Guru juga menjalin kedekatan kepada orangtua siswa dengan berkomunikasi langsung ketika penerimaan rapot terkait perkembangan siswanya.

Pada ranah kompetensi sosial guru SKI, rekan guru bapak Deni Dwi Asmoro mengatakan, “Pak Yajid mampu menjalin komunikasi baik dan dekat dengan siswa, tidak seperti guru dan murid namun kedekatannya itu seperti orangtua ke anaknya”.¹¹⁵ Bapak Mohamad Asomuddin mengatakan, “Mampu bersosialisasi baik dengan siswanya, mendisiplinkan siswa dan membimbing siswa”.¹¹⁶ Ibu Siti Nurjanah mengatakan, “Dalam segi komunikasi beliau orang yg ramah, tegas, mudah diajak sharing, dan tetap disiplin dalam semua kegiatan”.¹¹⁷ Bapak Danang Fauzi juga mengatakan, “Pak Yajid termasuk guru yang senantiasa menjalin komunikasi dengan guru-guru lainnya”.¹¹⁸

¹¹⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/12-02/2022

¹¹⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/05-04/2022

¹¹⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/06-04/2022

¹¹⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/13-04/2022

¹¹⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/16-04/2022

Dengan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa guru SKI memiliki kompetensi sosial yang bagus. Guru mampu menjalin komunikasi yang baik kepada siswa maupun sesama rekan guru. Guru SKI juga mampu menjalin kedekatan secara personal kepada siswanya.

Hal tersebut selaras dengan penjelasan siswa Giska Prayoga Ages Tya yang mengatakan, “Pak Yajid selalu berkomunikasi dan mendengarkan keluhan-keluhan siswanya kemudian pak Yajid memberi motivasi dan saran untuk siswa”.¹¹⁹ Siswa Caca Nur Kaela mengatakan, “Jika ada siswa yang bertanya maka akan selalu dijawab oleh pak Yajid”.¹²⁰ Siswa Ellina Ersa juga mengatakan, “Pak Yajid sosok guru yang humoris dan ramah sehingga banyak murid yang curhat kepadanya”.¹²¹

Dengan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa guru SKI memiliki kompetensi sosial. Guru mampu menjalin kedekatan dan menjalin komunikasi dengan siswanya. Pembawaan guru yang humoris dan ramah membuat siswa nyaman untuk curhat kepada guru terkait kesulitan belajar ataupun kesulitan materi pelajaran sejarah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Al-Ishlah Bungkal

a. Terpenuhinya Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam, faktor pertama yang mempengaruhi profesionalitas guru dalam mengelola kelas adalah terpenuhinya media pembelajaran, bapak Yajid Yasruqi mengungkapkan:

¹¹⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 11/W/22-04/2022

¹²⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 12/W/22-04/2022

¹²¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 13/W/22-04/2022

“Faktor pertama yaitu terpenuhinya media pembelajaran. Media pembelajaran guru dan siswa sudah termasuk terpenuhi yakni berupa buku LKS siswa, buku pegangan guru, ruang kelas yang luas dan papan tulis”.¹²²

Dengan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa media pembelajaran yang cukup berupa buku LKS siswa, buku pegangan guru, ruang kelas yang luas dan papan tulis adalah faktor utama yang mempengaruhi profesionalitas guru dalam mengelola kelas.

Hal tersebut juga sesuai dengan pengamatan langsung peneliti ketika di kelas dikelas VIII A, peneliti menemukan fasilitas belajar yang lengkap didalam kelas berupa papan tulis, spidol, penghapus, meja dan kursi belajar, serta buku Sejarah Kebudayaan Islam yang dimiliki siswa dan guru.¹²³

Berdasarkan observasi dapat dipahami bahwa fasilitas belajar di kelas VIII A cukup memadai untuk menunjang keberhasilan siswa dalam belajar dan memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Manajemen Waktu yang Baik

Saat di kelas guru masuk tepat waktu pada pukul 07.40 WIB kemudian menyampaikan materi sejarah berdirinya Dinasti Al-Ayyubiyah dan proses terbentuknya Dinasti Al-Ayyubiyah menggunakan metode ceramah hingga pukul 08.20 WIB. Dalam pengelolaan kelas guru menjelaskan dengan suara lantang. Sesekali siswa mengobrol sendiri dengan temannya, kemudian guru menegur siswa tersebut. Setelah guru menyampaikan materi guru membuka sesi diskusi dan tanya jawab. Kemudian guru memberikan penugasan kepada siswa secara berkelompok untuk meringkas apa yang telah disampaikan guru. Setelah selesai guru menunjuk satu orang untuk membacakan hasil ringkasan dan guru mengomentarnya. Diskusi

¹²² Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/12-02/2022

¹²³ Lihat transkrip observasi nomor: 01/O/07-02/2022

selesai kemudian guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa dan do'a kemudian mengucapkan salam.¹²⁴

Berdasarkan pengamatan tersebut dapat dipahami bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam mampu memanajemen waktu dengan baik mulai dari awal masuk kelas hingga selesai pelajaran serta mampu menerapkan metode mengajar sesuai dengan RPP, yakni metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi.

Dalam hal memanajemen waktu, guru Sejarah Kebudayaan Islam yakni bapak Yajid Yasruqi mengatakan bahwa:

“Disemester 2 kegiatan belajar mengajar terbatas yakni 1 jam pelajaran hanya 25 menit, dalam mata pelajaran SKI hanya 2 jam atau 50 menit. Meskipun demikian saya berupaya untuk memaksimalkan pelajaran dengan cara memberikan tugas tambahan kepada siswa atau tugas meringkas materi yang telah saya sampaikan dan saya selalu mereview materi setiap masuk kelas agar siswa dapat mengingat serta memahami materi tersebut”.¹²⁵

Dengan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dalam hal memanajemen waktu guru Sejarah Kebudayaan Islam berupaya memaksimalkan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa meskipun waktunya terbatas. Guru juga memberikan tugas kepada siswa untuk meringkas materi dan mengulas kembali materi yang telah disampaikan kepada siswa setiap masuk kelas. Dengan demikian tentunya akan memudahkan siswa untuk memahami materi SKI dengan baik.

Siswa Belva Nur Leilani mengatakan, “Sebagian materi ada yang kurang saya pahami karena terkadang guru menjelaskan dengan cepat. Namun guru dapat mengatasinya dengan mengulang materi, membuat sistem diskusi kelompok, dan membuat teka-teki dipapan tulis yang akhirnya membuat saya paham”.¹²⁶ Siswa

¹²⁴ Lihat transkrip observasi nomor: 01/O/07-02/2022

¹²⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/12-02/2022

¹²⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 08/W/21-04/2022

Silmi Nur Azizah mengatakan, “Dapat saya pahami karena beliau menjelaskan tidak membosankan dan memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari”.¹²⁷ Siswa Giska Prayoga Ages Tya mengatakan, “Tidak semua materi dapat saya pahami, namun pak Yajid mengatasinya dengan cara mengulang materi”.¹²⁸

Dengan penjelasan siswa dapat dipahami bahwa salah satu kekurangan guru dalam pengelolaan kelas adalah guru menjelaskan pelajaran dengan cepat sehingga siswa kurang bisa memahami apa yang disampaikan guru. Hal ini disebabkan karena jam tatap muka yang terbatas hanya 50 menit. Namun guru dapat mengatasinya dengan mengulang kembali materi yang belum dipahami siswa.

c. Pengetahuan Guru yang Luas

Pengetahuan guru yang luas ini dibuktikan berdasarkan dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru SKI, sumber belajar dan referensi bacaan guru tidak hanya satu buku saja melainkan empat sumber belajar yakni: buku Sejarah Kebudayaan Islam Depag, buku Sejarah Kebudayaan Islam Toha Putra, buku Sejarah Kebudayaan Islam Tiga Serangkai, buku sejarah hidup Nabi Muhammad SAW, dan ensiklopedi Islam. Dari buku-buku tersebut tentunya ilmu pengetahuan guru sangat mumpuni untuk disampaikan kepada peserta didik untuk menunjang keprofesionalitasnya.¹²⁹

Dalam hal ilmu pengetahuan, guru Sejarah Kebudayaan Islam yakni bapak Yajid Yasruqi mengatakan bahwa:

“Ketika mengajar pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam saya tidak hanya berpatokan pada satu buku bacaan saja, tetapi untuk memperluas ilmu pengetahuannya terkait sejarah saya juga menambah referensi bacaan. Referensi bacaan tersebut didapat dari buku-buku lain yang berkaitan dengan sejarah kebudayaan Islam serta menambah wawasan pengetahuan dari internet yang

¹²⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 10/W/21-04/2022

¹²⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 11/W/22-04/2022

¹²⁹ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02/D/22-02/2022

sumbernya jelas dan terpercaya. Saya juga senantiasa aktif mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan”.¹³⁰

Dengan penjelasan guru SKI dapat dipahami bahwa untuk memperluas ilmu pengetahuannya guru tidak hanya menggunakan satu buku saja melainkan menambah wawasan pengetahuannya dengan referensi buku lainnya. Sebagai guru yang sudah bersertifikasi, guru SKI juga aktif mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

Bapak Deni Dwi Asmoro mengatakan, “Guru harus bisa mengembangkan skilnya. Misalkan dalam membuat RPP, tidak hanya dibuat tetapi juga harus dikembangkan. Guru harus belajar dan meningkatkan diri untuk bisa mencapai profesionalitasnya”.¹³¹ Bapak Mohamad Asomuddin juga mengatakan, “Faktor yang paling penting adalah kemampuan guru untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya”.¹³²

Dengan penjelasan rekan guru dan kepala madrasah dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru adalah kemampuan guru dalam mengembangkan potensinya. Melalui sumber referensi buku guru yang beragam tentunya guru akan lebih dapat mendalami materinya dan melalui pengalaman yang didapatnya guru akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas untuk menunjang keprofesionalitasnya dalam pengelolaan kelas.

Hal tersebut juga selaras dengan penjelasan Ibu Siti Nurjanah yang mengatakan, “Pengalaman mengajar itu sangat perlu. Pak Yajid mengajar sejak tahun 1998. Mata pelajaran yang diampu juga linier dengan jurusannya pak Yajid”.¹³³

¹³⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/12-02/2022

¹³¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/05-04/2022

¹³² Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/06-04/2022

¹³³ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/13-04/2022

Bapak Danang juga mengatakan, “Materi yang singkat di LKS juga perlu dijabarkan oleh guru oleh karena itu guru perlu memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajarannya.”¹³⁴

Dengan penjelasan wakil kepala kurikulum dan staf tata usaha dapat dipahami bahwa pengetahuan yang luas sangat diperlukan oleh guru karena jika hanya berpatokan pada satu buku bacaan maka tidak akan cukup. Guru SKI tentunya juga memiliki pengetahuan yang luas dilihat dari pengalaman mengajar sejak tahun 1998 di MTs Ma’arif Al-Ishlah.

d. Siswa

Siswa merupakan faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru dalam mengelola kelas. Dalam RPP tertulis bahwa tujuan pembelajaran adalah kemampuan siswa yang dapat menjelaskan, menampilkan tokoh-tokoh dan mengidentifikasi materi. Standar kompetensi pada RPP juga tertulis agar siswa dapat memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Dinasti Al-Ayyubiyah serta siswa dapat menceritakan kembali sejarah berdirinya Dinasti Al-Ayyubiyah.¹³⁵

Dengan RPP tersebut dapat dipahami bahwa siswa adalah komponen utama pembelajaran. Kemampuan siswa dalam memahami pelajaran merupakan keberhasilan guru dalam mengajar dan mengelola kelas. Siswa merupakan faktor yang sangat mempengaruhi profesionalitas guru dalam mengelola kelas.

Dalam hal ini, guru Sejarah Kebudayaan Islam yakni bapak Yajid Yasruqi mengatakan bahwa:

“Siswa merupakan faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran juga merupakan faktor penentu guru tersebut dapat dikatakan guru yang professional. Mulai dari menjalin

¹³⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/16-04/2022

¹³⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02/D/22-02/2022

komunikasi yang baik dengan siswanya, memahami kebutuhan siswa dan juga memahami karakter siswa. Ketika siswa merasa jenuh dengan materi, guru akan mengupayakan agar siswa kembali bersemangat dengan memberikan motivasi dan candaan yang bersifat mendidik”.¹³⁶

Dengan penjelasan guru SKI dapat dipahami bahwa siswa adalah faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru. Guru yang profesional dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran. Upaya guru untuk memotivasi siswa juga sangat diperlukan agar siswa semangat belajar dan mencapai tujuan pembelajaran.

Bapak Deni Dwi Asmoro mengatakan, “Pak Yajid memiliki kemampuan yang baik dalam mengajar, baik dari segi pengetahuannya yang luas maupun kemampuan berkomunikasi dengan siswa”.¹³⁷ Bapak Mohamad Asomuddin mengatakan, “Mampu bersosialisasi baik dengan siswanya, mendisiplinkan siswa dan membimbing siswa”.¹³⁸ Ibu Siti Nurjanah menambahkan, “Beliau juga menangani masalah kesiswaan”.¹³⁹ Bapak Danang Fauzi juga mengatakan, “Kesiapan siswa itu juga mempengaruhi, oleh karena itu guru perlu meningkatkan dan memotivasi siswa, bisa melalui permainan sebelum memulai pelajaran agar siswa lebih semangat dan antusias”.¹⁴⁰

Dengan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa siswa sangat berpengaruh dalam menunjang profesionalitas guru SKI. Guru SKI juga berkompeten dalam menangani masalah siswa baik dalam pengelolaan kelas maupun diluar kelas. Guru SKI juga dinilai mampu dalam mendisiplinkan siswanya yang tentunya akan berdampak besar pada kemajuan madrasah.

¹³⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/12-02/2022

¹³⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/05-04/2022

¹³⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/06-04/2022

¹³⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/13-04/2022

¹⁴⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/16-04/2022

3. Dampak profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

a. Siswa menjadi paham materi yang disampaikan guru

Dalam hal pemahaman materi, guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak Yajid Yasruqi mengungkapkan:

”Dengan metode-metode belajar yang saya gunakan pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yakni metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan akan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi”.¹⁴¹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dengan profesionalitas guru SKI dalam menerapkan metode-metode belajar kepada siswa berupa metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan akan memudahkan siswa dalam memahami materi.

Ketika pembelajaran di kelas jika ada siswa yang ramai atau mengobrol sendiri dengan temannya maka tindakan yang dilakukan guru adalah menegurnya dan bila siswa mengulangi akan mendapatkan hukuman. Dalam pengelolaan kelas guru menjelaskan dengan suara lantang dan memanfaatkan media papan tulis untuk menjelaskan materi sehingga siswa mendengarkan dengan jelas apa yang disampaikan guru.¹⁴²

Dengan observasi tersebut dapat dipahami bahwa guru yang profesional dalam mengelola kelas, memanfaatkan media pembelajaran seperti papan tulis dan pembawaan guru ketika mengajar dengan suara yang lantang akan berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi dan juga sikap patuh kepada guru ketika guru memberikan teguran dan ancaman sanksi.

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, ketika guru telah selesai menyampaikan materi kemudian guru membuka sesi diskusi dan tanya jawab. Siswa tidak ada yang bertanya maka guru memberikan penugasan kepada siswa secara

¹⁴¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/12-02/2022

¹⁴² Lihat transkrip observasi nomor: 02/O/14-02/2022

berkelompok untuk meringkas apa yang telah disampaikan guru. materi dibukunya masing-masing namun tetap didiskusikan dengan temannya apa yang akan ditulis. Kemudian guru menunjuk satu orang untuk membacakan hasil ringkasan dan guru mengomentarnya.¹⁴³

Dengan observasi tersebut dapat dipahami metode yang digunakan guru ketika mengajar akan berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi sejarah. Melalui diskusi kelompok untuk meringkas materi yang telah dijelaskan dibuku siswa masing-masing akan mempermudah siswa untuk memahami materi dan guru dapat mengevaluasi melalui hasil ringkasan siswa tersebut.

Pada rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat pula tujuan pembelajaran sebagai indikator keberhasilan guru dalam mengajar yaitu: Siswa dapat menjelaskan sejarah berdirinya Dinasti Al-Ayyubiyah, siswa dapat menjelaskan menjelaskan proses terbentuknya sejarah Dinasti Al-Ayyubiyah, siswa dapat menampilkan tokoh-tokoh yang berperan dalam sejarah berdirinya Dinasti Al-Ayyubiyah, siswa dapat mengumpulkan/mengidentifikasi faktor pendukung sejarah berdirinya Dinasti Al-Ayyubiyah. Karakter siswa yang diharapkan adalah religius, jujur, mandiri, demokratis, komunikatif dan tanggung jawab.¹⁴⁴

Berdasarkan dokumentasi RPP tersebut dapat dipahami bahwa pemahaman siswa terhadap materi menjadi faktor tercapainya pembelajaran. Dengan menjelaskan, menampilkan dan mengidentifikasi materi diharapkan akan mencapai karakter siswa yang religius, jujur, mandiri, demokratis, komunikatif dan tanggung jawab.

¹⁴³ Lihat transkrip observasi nomor: 03/O/22-02/2022

¹⁴⁴ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02/D/22-02/2022

b. Materi terencana dan tersampaikan dengan baik

Pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru terdapat langkah-langkah pembelajaran yang mencakup: kegiatan awal (siswa berdoa dan guru memberikan motivasi), kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan kegiatan akhir (siswa merangkum dan menyimpulkan, siswa dan guru melakukan refleksi, siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya).¹⁴⁵

Berdasarkan bukti dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam tersebut dapat dipahami bahwa guru SKI telah mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa beserta langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan guru ketika masuk kelas.

Saat observasi peneliti menemukan fakta-fakta bahwa Pelajaran SKI berlangsung selama dua jam pelajaran yakni pada pukul 07.40-08.30 WIB pada pelajaran tatap muka terbatas yakni 25 menit setiap satu jam pelajaran. Guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah. Dalam pengelolaan kelas guru menjelaskan dengan suara lantang sehingga siswa mendengarkan dengan jelas apa yang disampaikan guru. Kemudian guru membuka sesi tanya jawab, diskusi dan memberikan penugasan kepada siswa secara berkelompok untuk meringkas apa yang telah disampaikan dan menutup pelajaran dengan mengevaluasi hasil kerja kelompok serta memotivasi siswa.¹⁴⁶

Berdasarkan observasi tersebut dapat dipahami bahwa guru SKI dalam menyampaikan materi kepada siswa secara sistematis. Guru menerapkan metode

¹⁴⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02/D/22-02/2022

¹⁴⁶ Lihat transkrip observasi nomor: 01/O/07-02/2022

ceramah, diskusi, tanya jawab dan kerja kelompok untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

Dalam hal perencanaan materi, guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak Yajid Yasruqi mengungkapkan:

“Dengan RPP yang saya buat dan juga jurnal guru tentunya diharapkan akan membuat program kegiatan pembelajaran menjadi efektif, lancar dan tercapainya tujuan pembelajaran”.¹⁴⁷

Berdasarkan penjelasan guru Sejarah Kebudayaan Islam dapat dipahami bahwa agar materi terencana dan tersampaikan dengan baik, guru menggunakan RPP sebagai pedoman dalam mengajar dan mengisi jurnal guru sebagai bukti kedisiplinan serta bukti kehadiran guru masuk kelas.

Selaras dengan apa yang diungkapkan Bapak Deni Dwi Asmoro yang mengatakan, “Pak Yajid membuat RPP dan melaksanakan pembelajaran sesuai RPP nya, serta menilai pembelajaran juga sesuai dengan RPP nya”.¹⁴⁸ Bapak Mohamad Asomuddin juga mengatakan, “Beliau profesional dalam melaksanakan pembelajaran dan membuat RPP”.¹⁴⁹ Ibu Siti Nurjanah mengatakan, “Kesiapan guru dalam mengajar akan mempengaruhi keberhasilan siswa”.¹⁵⁰

Dengan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuatnya.

c. Kegiatan belajar mengajar lebih bernilai

Dalam hal perencanaan materi, guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak Yajid Yasruqi mengungkapkan:

“Guru yang profesional ketika mengajar tidak hanya dapat menjadikan siswanya paham namun juga dapat mengajak siswa untuk menerapkan akhlak baik

¹⁴⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/12-02/2022

¹⁴⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/05-04/2022

¹⁴⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/06-04/2022

¹⁵⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/13-04/2022

seperti akhlak tokoh-tokoh Islam misalnya, keteladanan nabi Muhammad SAW yang memiliki akhlak terpuji, dermawan, sabar, pantang menyerah dan lain sebagainya”.¹⁵¹

Berdasarkan penjelasan guru Sejarah Kebudayaan Islam dapat dipahami bahwa guru yang profesional akan berdampak pada hasil pembelajaran yang lebih bernilai, menjadikan siswa paham materi yang disampaikan guru dan mampu menerapkan akhlak terpuji kepada siswa seperti akhlak baik dari tokoh-tokoh Islam didalam sejarah.

Siswa Belva Nur Leilani mengatakan, “Pak Yajid menjelaskan materi yang disampaikan dengan cara bercerita secara rinci dan mudah dipahami”.¹⁵² Siswa Silmi Nur Azizah mengatakan, “Jika pak Yajid mengajar suasana tidak tegang karena pelajaran diselingi dengan bercerita, bercanda dan enjoy”.¹⁵³ Siswa Giska Prayoga Ages Tya juga mengatakan, “Pak Yajid menyampaikan pelajaran dengan tenang, kadang bercanda dan beliau memiliki sifat humoris yang membuat saya semangat”.¹⁵⁴

Berdasarkan penjelasan siswa-siswa tersebut dapat dipahami bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam mampu menjadikan siswanya paham materi sejarah dan membuat siswa nyaman belajar di kelas serta sifat guru yang humoris akan membuat siswa menjadi bersemangat dalam belajar.

Bapak Mohamad Asomuddin mengatakan, “Selain menjadi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam beliau juga menjabat sebagai wakil kepala bagian kesiswaan yang mana beliau adalah sosok yang baik untuk menjadi panutan bagi siswa-siswanya”. Bapak Danang Fauzi juga mengatakan, “Dengan

¹⁵¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/12-02/2022

¹⁵² Lihat transkrip wawancara nomor: 08/W/21-04/2022

¹⁵³ Lihat transkrip wawancara nomor: 10/W/21-04/2022

¹⁵⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 11/W/22-04/2022

profesionalitas guru maka siswa akan menikmati pelajaran yang disampaikan guru, hasil belajarnya juga akan lebih maksimal”.¹⁵⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa dampak profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah bisa menerapkan akhlak terpuji kepada siswanya agar siswa juga bisa mencontoh apa yang telah dilakukan oleh guru tersebut.

d. Mencapai visi dan misi madrasah

Visi madrasah yang telah tercantum adalah unggul prestasi berdasarkan iman dan taqwa serta berakhlakul karimah. Sedangkan misi madrasah adalah nilai-nilai yang dikembangkan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah mendukung nilai-nilai moral, akhlak dan ketrampilan sebagaimana terkandung dalam kurikulum pembelajaran.¹⁵⁶

Dalam upaya mencapai visi dan misi madrasah, guru Sejarah Kebudayaan Islam bapak Yajid Yasruqi mengungkapkan:

“Guru yang memiliki kompetensi profesional tentunya akan berdampak besar pada kemajuan peserta didik dan kemajuan madrasah. Oleh karena itu saya sebagai guru tentunya harus berusaha untuk mempunyai kompetensi yang baik pada ranah pedagogik, kepribadian, profesi dan sosial”.¹⁵⁷

Berdasarkan penjelasan guru Sejarah Kebudayaan Islam dapat dipahami bahwa dampak profesionalitas seorang guru yaitu dapat mewujudkan visi dan misi madrasah serta keberhasilan bagi siswanya.

Bapak Deni Dwi Asmoro mengatakan, “Dari segi mutu pendidikan di madrasah, dengan adanya guru yang profesional dan bersertifikasi maka pembelajaran akan lebih meningkat”.¹⁵⁸ Bapak Mohamad Asomudin juga

¹⁵⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/16-04/2022

¹⁵⁶ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 01/D/19-02/2022

¹⁵⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/12-02/2022

¹⁵⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/05-04/2022

mengatakan, “Dampaknya akan mewujudkan tujuan pembelajaran, baik dari kepehaman siswa dan implementasinya di sekolah maupun di masyarakat”.¹⁵⁹ Bapak Danang Fauzi juga mengatakan, “Selain itu beliau juga menjadi pembimbing organisasi pelajar madrasah yang sangat berkompeten dan berpengaruh”.¹⁶⁰ Bapak Danang Fauzi menambahkan, “Dalam segala kegiatan di madrasah beliau selalu ikut serta dan tuntas dalam melaksanakan tugasnya”.¹⁶¹

Berdasarkan penjelasan rekan sesama guru, kepala madrasah dan staf tata usaha dapat dipahami bahwa profesionalitas guru SKI berdampak pada kemajuan madrasah. Selain menjadi guru mata pelajaran, guru SKI menjabat sebagai wakil kepala kesiswaan mampu berkontribusi dalam mewujudkan visi dan misi madrasah.

C. PEMBAHASAN

1. Analisis bentuk profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengelola kelas di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional. Sebagai guru profesional, seorang guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik S-1 dalam bidang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial.¹⁶² Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal merupakan guru lulusan S-1 Pendidikan Agama Islam yang linier pada bidangnya dan sudah bersertifikasi.

¹⁵⁹ Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/06-04/2022

¹⁶⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/16-04/2022

¹⁶¹ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/16-04/2022

¹⁶² Masnur Muchlis, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme pendidik*, 5.

Kepribadian guru yang disiplin, tegas, berwibawa, mudah bergaul dan berkomunikasi kepada sesama rekan guru dan siswa menjadikan sosok guru Sejarah Kebudayaan Islam patut menjadi suri tauladan di madrasah. Untuk meningkatkan kualitas dan untuk mewujudkan guru yang profesional, guru Sejarah Kebudayaan Islam juga merupakan guru yang sudah mengikuti program PPG (Pendidikan Profesi Guru) dan juga rutin mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) tingkat kabupaten.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran/MGMP merupakan suatu bentuk wadah atau perkumpulan yang digunakan bagi guru mata pelajaran yang berada di suatu wilayah/kabupaten/kota untuk saling berdiskusi, berkomunikasi, belajar, mencari pengalaman, dan bertukar ide dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengajar serta sebagai praktik perubahan reorientasi di kelas.¹⁶³

Guru Sejarah Kebudayaan Islam juga menjabat sebagai wakil kepala bagian kesiswaan di MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal, yang mana kinerjanya sudah diakui sangat baik oleh kepala madrasah, wakil kepala bagian kurikulum, staf tata usaha, dan rekan sesama guru. Guru SKI mampu mengatasi siswa yang bermasalah, mendisiplinkan siswa yang melakukan pelanggaran serta mampu memotivasi siswa. Misalnya ketika upacara hari senin guru SKI selalu mendisiplinkan siswa yang terlambat datang. Selain itu guru SKI juga mendisiplinkan siswa yang tidak berdo'a, tidak membaca Al-Qur'an dan tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.¹⁶⁴ Guru SKI juga berkontribusi dalam kemajuan siswanya dengan menjadi pembimbing OPMA (Organisasi Pelajar Madrasah) dan menerapkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab dan juga mengajarkan kepada OPMA (Organisasi Pelajar Madrasah) agar memiliki karakter yang disiplin dan religius.¹⁶⁵

¹⁶³ Rosihan Anwar, "Pengaruh Musyawarah Guru Mata Pelajaran/MGMP Terhadap Peningkatan Profesionalisme dan Kinerja Mengajar Guru SMA Negeri Kota Tasikmalaya", 3.

¹⁶⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/13-04/2022

¹⁶⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/16-04/2022

Dari data diatas dapat dianalisis bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah guru yang linier dengan bidangnya, bersertifikasi dan memiliki kinerja yang baik di madrasah, yang ditunjukkan dengan kedisiplinan dan keikutsertaan guru dalam membimbing siswa di madrasah. Guru Sejarah Kebudayaan Islam yang juga menjabat sebagai wakil kepala bagian kesiswaan tentunya merupakan amanah besar yang dipercayakan kepada guru SKI tersebut dan sudah diakui oleh para guru serta kepala sekolah bahwa guru SKI sebagai wakil kepala kesiswaan dinilai mampu dalam menangani masalah siswa di madrasah.

Adapun profesionalitas guru Sejarah kebudayaan Islam dalam mengelola kelas adalah sebagai berikut:

a. Profesionalitas Guru SKI pada Ranah Kompetensi Pedagogik

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan Dosen yang menjelaskan bahwasannya kriteria yang harus dimiliki seorang guru dalam kompetensi pedagogik ialah meliputi: Pemahaman wawasan atau landasan kepemimpinan, Pemahaman terhadap peserta didik, Pengembangan Kurikulum/silabus, Perencanaan Pembelajaran.¹⁶⁶ Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas yang mencakup kepehaman siswa, merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.¹⁶⁷ Guru SKI di MTs Ma'arif Al-Ishlah dalam ranah kompetensi pedagogik yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengatur atau mengelola pembelajaran di kelas dibuktikan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru, yang mana dalam RPP tersebut terdapat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Metode pembelajaran

¹⁶⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 79.

¹⁶⁷ Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan*, 6.

guru yang bervariasi juga digunakan dalam proses belajar mengajar seperti metode ceramah, diskusi, penugasan dan tanya jawab.

Dari data diatas dapat dianalisis bahwa kesiapan mengajar guru Sejarah Kebudayaan Islam ditunjukkan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru, yang mana peneliti secara langsung mengamati di kelas bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi peserta didik sesuai dengan RPP sebagai pedoman pijakan guru untuk merencanakan pembelajaran serta menerapkannya ketika mengajar di kelas. Meskipun pada pertemuan kedua guru tidak melakukan sesi kerja kelompok dikarenakan waktu mengajar yang terbatas. Hal tersebut juga dikarenakan materi yang disampaikan guru cukup panjang. Dari masalah yang demikian sebaiknya guru lebih mengatur lagi metode penyampaian materi kepada siswa agar maksimal meskipun dengan jam tatap muka yang terbatas.

Dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.¹⁶⁸ Penerapan RPP ditunjukkan guru saat pembelajaran di kelas, guru masuk tepat waktu pada pukul 07.40 WIB kemudian menyampaikan materi sejarah berdirinya Dinasti Al-Ayyubiyah dan proses terbentuknya Dinasti Al-Ayyubiyah menggunakan metode ceramah hingga pukul 08.20 WIB. Dalam pengelolaan kelas guru menjelaskan dengan suara lantang. Sesekali siswa mengobrol sendiri dengan temannya, kemudian guru menegur siswa tersebut. Setelah guru menyampaikan materi guru membuka sesi diskusi dan tanya jawab. Kemudian guru memberikan penugasan kepada siswa secara berkelompok untuk meringkas apa yang telah disampaikan guru. Setelah selesai guru menunjuk satu orang untuk membacakan

¹⁶⁸ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, 184.

hasil ringkasan dan guru mengomentarnya. Diskusi selesai kemudian guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa dan do'a kemudian mengucapkan salam.¹⁶⁹

b. Profesionalitas Guru SKI pada Ranah Kompetensi Kepribadian

Kompetensi profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam ranah kompetensi kepribadian yang berkaitan dengan kepribadian baik, dan dapat menjadi suri tauladan bagi siswanya. Kompetensi kepribadian yang dimiliki seorang guru yaitu kemampuan guru yang bersifat pribadi, kepribadian guru yang baik dan stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, yang bias menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, dapat mengevaluasi kinerja sendiri dan dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan.¹⁷⁰ Kepribadian adalah suatu sikap atau tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang menjadi tanggung-jawabnya untuk menentukan suatu tujuan.¹⁷¹ Kompetensi kepribadian guru SKI di MTs Ma'arif Al-Ishlah ditunjukkan terlihat saat guru masuk kelas tepat waktu, disiplin, mengajar penuh ketegasan namun tetap humoris kepada peserta didiknya. Guru menyampaikan materi dengan suara yang lantang sehingga peserta didik betul-betul memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan guru. Pakaian yang dikenakan guru pun juga rapi dan berwibawa. Hal tersebut tentunya dapat menjadi contoh yang baik bagi siswanya.

Di MTs Ma'arif Al-Ishlah kedisiplinan guru SKI juga sangat diterapkan kepada siswanya, ketika siswa melanggar aturan kelas maka guru akan memberikan hukuman agar siswa tidak mengulangi kesalahannya, misalkan ketika siswa tidak mengerjakan tugas rumah maka siswa akan diberikan hukuman berdiri didepan kelas. Jika ada siswa yang bolos saat pelajaran maka siswa akan dipanggil ke ruang

¹⁶⁹ Lihat transkrip observasi nomor: 01/O/07-02/2022

¹⁷⁰ Tim Penyusun, *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, 7.

¹⁷¹ Sussana, *Kepribadian Guru PAI dalam Tantangan Globalisasi*, 4.

kesiswaan dan diberikan hukuman. Jika pelanggaran siswa cukup banyak maka hukuman yang diberikan juga banyak, seperti meminta tanda tangan kepada semua guru di MTs Ma'arif Al-Ishlah.¹⁷²

Dari data diatas dapat dianalisis bahwa kepribadian guru SKI yang disiplin akan dapat mengarahkan siswa untuk lebih disiplin dan sebagai suri tauladan siswa bahwa guru SKI adalah guru yang dapat ditiru kepribadiannya atau sebagai sosok panutan yang baik bagi siswanya. Dalam perspektif Islam, seorang guru bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus pendidik. Seorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran Islam.¹⁷³

c. Profesionalitas Guru SKI pada Ranah Kompetensi Profesi

Dalam kompetensi profesional yang terkandung dalam standar nasional pendidikan yang terdapat dalam pasal 28 ayat 3 butir (c) menjelaskan kompetensi profesional ialah penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standard kompetensi yang ditetapkan dalam standard nasional pendidikan.¹⁷⁴ Kemampuan Penguasaan Materi dapat diartikan guru yang memiliki pendalaman materi yang baik dan dapat memahami secara luas terhadap materi.¹⁷⁵ Pembelajaran SKI di Mts Ma'arif Al-Ishlah diwujudkan guru dengan cara menambah wawasan dan pengetahuan melalui menambah referensi buku bacaan yang berkaitan dengan sejarah. Kemudian disampaikan kepada siswa agar siswa tidak hanya mendapat ilmu yang singkat dari buku pegangan siswa saja tetapi juga pengetahuan lain yang disampaikan oleh guru.

¹⁷² Lihat transkrip wawancara nomor: 15/W/22-04/2022

¹⁷³ Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 29.

¹⁷⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, 158.

¹⁷⁵ Suyanto dan Djihad Hisyam, *Kompetensi Guru Sebuah Tuntutan*, 110.

Guru tidak hanya berpatokan pada satu buku saja melainkan mencari sumber-sumber yang relevan untuk disampaikan di kelas.¹⁷⁶

Selain itu guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah guru S-1 Pendidikan Agama Islam yang sudah bersertifikasi, berpengalaman, memiliki pengetahuan yang luas dan mampu mengelola kelas dengan baik. Guru SKI juga aktif mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang tentunya sangat bermanfaat untuk menunjang profesinya sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu guru SKI juga aktif dalam kegiatan diluar sekolah seperti menjadi aktivis dalam organisasi keagamaan Nahdhotul Ulama di Bungkal, tentunya banyak sekali ilmu-ilmu yang didapatnya untuk dapat diterapkan kepada peserta didik dalam pengelolaan kelas.¹⁷⁷

Dari data diatas peneliti menganalisis bahwa untuk memperluas ilmu pengetahuan sangatlah penting bagi guru untuk menambah lebih banyak lagi sumber-sumber bacaan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan di kelas agar peserta didik tidak hanya menerima materi yang singkat di bukunya. Materi yang singkat tentunya sangatlah kurang untuk memperdalam pengetahuan siswa, itulah pentingnya guru agar selalu menambah wawasan ilmu pengetahuannya. Guru Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kompetensi profesi yang baik dilihat dari wawasan ilmu pengetahuan yang didapat dari berbagai sumber buku dan referensi lainnya.

Guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi yang akan diajarkan serta memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum serta landasan pendidikan.¹⁷⁸

¹⁷⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/12-02/2022

¹⁷⁷ Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/13-04/2022

¹⁷⁸ Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan*, 16.

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru SKI, sumber belajar dan referensi bacaan guru tidak hanya satu buku saja melainkan empat sumber belajar yakni: buku Sejarah Kebudayaan Islam Depag, buku Sejarah Kebudayaan Islam Toha Putra, buku Sejarah Kebudayaan Islam Tiga Serangkai, buku sejarah hidup Nabi Muhammad SAW, dan ensiklopedi Islam. Dari buku-buku tersebut tentunya ilmu pengetahuan guru sangat mumpuni untuk disampaikan kepada peserta didik untuk menunjang keprofesionalitasnya.¹⁷⁹

d. Profesionalitas Guru SKI pada Ranah Kompetensi Sosial

Profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam pada ranah kompetensi sosial yakni berkaitan dengan kemampuan guru dalam berinteraksi sosial. Kompetensi sosial juga sebagai *social intelligence* atau kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial juga merupakan salah satu kecerdasan (logika, bahasa, musik, raga, ruang, pribadi, alam, dan kuliner).¹⁸⁰ Di MTs Ma'arif Al-Ishlah guru SKI mampu berkomunikasi baik dengan siswanya. Dalam menyampaikan materi, melakukan diskusi ataupun tanya jawab guru selalu melibatkan siswanya agar aktif dikelas. Untuk menjalin komunikasi yang baik dengan siswa guru perlu memahami keadaan psikologi siswanya, memahami karakter dan melakukan pendekatan personal kepada siswanya. Misalkan ada siswa yang kemampuan belajarnya menurun, guru perlu memotivasi siswa dengan cara mengingatkan, menasehati dan mengarahkan. Hal tersebut juga bisa disampaikan kepada wali murid ketika penerimaan rapot, untuk selalu memotivasi anaknya agar belajar dengan sungguh-sungguh.

Dari data diatas dapat dianalisis bahwa guru mampu berkomunikasi baik dengan siswanya. Dalam menyampaikan materi, melakukan diskusi ataupun tanya jawab guru selalu melibatkan siswanya agar aktif dikelas. Meskipun dengan

¹⁷⁹ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02/D/22-02/2022

¹⁸⁰ Sumardi, *Tantangan Baru Dunia Pendidikan*.

demikian menyebabkan siswa sedikit ramai atau menjadikan kelas kurang terkondisikan akibat adanya diskusi namun pembelajaran tetap tersampaikan. Guru selalu menanyakan kepada siswa materi apa yang belum dipahami, kemudian ketika siswa bertanya guru akan senantiasa menjelaskan kembali materi tersebut dengan metode ceramah dan juga dengan menuliskannya dipapan tulis agar siswa mengerti dan paham. Dengan melakukan komunikasi yang baik antara siswa dan guru tentu saja akan mencapai salah satu misi madrasah yakni mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

Tugas pendidik didalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal melalui pengelolaan kelas. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸¹ Pengelolaan kelas VIII A oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dilakukan dengan berpedoman pada RPP yang dibuatnya. Dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Hal tersebut tentunya menjadikan pembelajaran di kelas akan lebih bernilai.



Bukti kompetensi profesional guru dalam menjelaskan kembali materi Sejarah Kebudayaan Islam.¹⁸²



Bukti kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran diskusi kelompok.¹⁸³

¹⁸¹ Issaura Sherly Pamela dkk, "Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas".

¹⁸² Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03/D/22-02/2022

¹⁸³ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03/D/22-02/2022

2. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru Sejarah

Kebudayaan Islam dalam pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif

Al-Ishlah Bungkal

a. Terpenuhinya media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar dan mengajar akan sangat membantu efektivitas proses penyampaian pesan atau materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.¹⁸⁴ Media pembelajaran di kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal berupa buku LKS siswa, ruang kelas yang luas dan papan tulis. Guru mampu memanfaatkan media yang ada ketika pembelajaran berlangsung. Ketika ada siswa yang belum paham guru akan menjelaskan dan menuliskan materi yang penting dipapan tulis. Ruang kelas yang luas serta bangku siswa yang cukup membuat siswa nyaman belajar di kelas.

Dari data tersebut dapat dianalisis bahwa fasilitas belajar di kelas VIII A cukup memadai untuk menunjang keberhasilan siswa dalam belajar dan memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hanya saja agar pembelajaran lebih bervariasi dan tidak membuat siswa jenuh, sebaiknya guru menggunakan media tambahan belajar lainnya seperti video pembelajaran atau media penunjang belajar lainnya.

Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi akan dapat mengatasi sikap pasif anak didik sehingga menimbulkan kegairahan belajar, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan media juga menimbulkan motivasi belajar siswa.¹⁸⁵

¹⁸⁴Nurdin Syafruddin dan Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 119-120.

¹⁸⁵ Arief Sadiman, *Media Pendidikan*, 6.

b. Manajemen waktu yang baik pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut Endin dalam bukunya istilah manajemen, berasal dari bahasa Perancis kuno “*manajemen*”, yang artinya seni melaksanakan dan mengatur.¹⁸⁶ Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁸⁷ Disemester II kegiatan belajar mengajar sudah dilaksanakan secara luring atau tatap muka namun dengan waktu yang terbatas yakni 1 jam pelajaran hanya 25 menit, dalam mata pelajaran SKI hanya 2 jam atau 50 menit. Jadi, guru harus benar-benar bisa mengatur waktu dengan baik untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa untuk mencapai target materi.¹⁸⁸

Kegiatan diskusi di kelas tetap diadakan namun dengan waktu yang singkat. Meskipun demikian guru berupaya untuk memaksimalkan pelajaran dengan cara memberikan tugas tambahan kepada siswa atau tugas meringkas materi yang telah disampaikan guru dan guru selalu mereview materi setiap masuk kelas agar siswa dapat mengingat serta memahami materi tersebut.

Dari data tersebut dapat dianalisis bahwa upaya yang dilakukan guru untuk memaksimalkan pembelajaran dengan jam tatap muka yang terbatas sudah dilakukan dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan ketika siswa belum sepenuhnya memahami apa yang telah disampaikan guru kemudian guru menjelaskan kembali materinya.

c. Menambah referensi buku bagi guru

Guru berperan sebagai *innovator* bagi siswanya, seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya semangat belajar yang tinggi, mustahil bagi guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk

¹⁸⁶ Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, 21.

¹⁸⁷ Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*, 36.

¹⁸⁸ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/12-02/2022

meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.¹⁸⁹ Di MTs Al-Ishlah ketika guru mengajar pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru tidak hanya berpatokan pada satu buku bacaan saja, tetapi untuk memperluas ilmu pengetahuannya terkait sejarah guru juga menambah referensi bacaan. Referensi bacaan tersebut didapat guru dari buku-buku lain yang berkaitan dengan sejarah kebudayaan Islam serta menambah wawasan pengetahuan dari internet yang sumbernya jelas dan terpercaya.

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru SKI, sumber belajar dan referensi bacaan guru tidak hanya satu buku saja melainkan empat sumber belajar yakni: buku Sejarah Kebudayaan Islam Depag, buku Sejarah Kebudayaan Islam Toha Putra, buku Sejarah Kebudayaan Islam Tiga Serangkai, buku sejarah hidup Nabi Muhammad SAW, dan ensiklopedi Islam. Dari buku-buku tersebut tentunya ilmu pengetahuan guru sangat mumpuni untuk disampaikan kepada peserta didik untuk menunjang keprofesionalitasnya.¹⁹⁰

Dari data tersebut dapat dianalisis bahwa upaya yang dilakukan guru untuk memperluas ilmu pengetahuannya cukup baik. Guru tidak hanya menggunakan satu buku saja melainkan menambah wawasan pengetahuannya dengan referensi buku lainnya. Sehingga siswa tidak hanya mendapat materi yang singkat dari buku saja tetapi juga mendapat penjabaran materi dari guru. Sebagai guru yang sudah bersertifikasi, guru SKI juga aktif mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Tentunya hal tersebut dapat juga dijadikan sebagai penunjang keprofesionalitasnya.

¹⁸⁹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, 29.

¹⁹⁰ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02/D/22-02/2022

d. Siswa

Siswa adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis. Agar seorang pendidik mampu membentuk peserta didik yang berkepribadian dan dapat mempertanggungjawabkan sikapnya, maka seorang pendidik harus mampu memahami peserta didik beserta segala karakteristiknya. Hal-hal yang harus dipahami pendidik kepada peserta didik adalah kebutuhannya, dimensi-dimensinya, intelegensinya dan kepribadiannya.¹⁹¹ Upaya yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif Al-Ishlah mulai dari menjalin komunikasi yang baik dengan siswanya yakni ketika siswa merasa kesulitan dalam memahami materi maka guru akan menjelaskan kembali, memahami kebutuhan siswa dan juga memahami karakter siswa. Ketika siswa merasa jenuh dengan materi, guru akan mengupayakan agar siswa kembali bersemangat dengan memberikan motivasi dan candaan yang bersifat mendidik.

Namun salah satu kekurangan guru dalam pengelolaan kelas berdasarkan wawancara kepada beberapa siswa adalah guru menjelaskan pelajaran dengan cepat sehingga siswa kurang bisa memahami apa yang disampaikan guru. Berdasarkan penjelasan guru hal ini disebabkan karena jam tatap muka yang terbatas hanya 50 menit. Namun guru dapat mengatasinya dengan mengulang kembali materi yang belum dipahami siswa.

Dari hal tersebut dapat dianalisis bahwa guru selalu memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar dan memberikan rasa nyaman kepada siswa ketika di kelas. Dengan kekurangan guru yang telah dinilai oleh muridnya yakni guru menjelaskan dengan cepat, sebaiknya guru harus benar-benar bisa menyampaikan

¹⁹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 77-78.

materi dengan jelas kepada siswa agar siswa paham dan guru tidak akan mengulang-ulang kembali materi yang tentunya akan menyebabkan materi tidak tersampaikan dengan optimal.

Kelas sebagai wadah yang digunakan siswa untuk belajar dengan berbagai karakter, sosio-emosional siswa yang berbeda-beda setiap individunya. Siswa menjadi problematika utama bagi guru dalam upaya mengatur serta mengelola kelas oleh karena itu perencanaan guru dalam mengelola kelas perlu dilakukan dalam upaya untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar baik secara individu maupun bersama dengan temannya.¹⁹²



Bukti guru mampu berkomunikasi kepada siswa dengan baik.¹⁹³



Bukti terpenuhinya media pembelajaran (bangku, papan tulis, dan kelas yang luas).¹⁹⁴

3. Analisis Dampak profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

a. Siswa menjadi paham materi yang disampaikan guru

Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzakiey hal mendasari dari tugas dan tanggung jawab seorang guru, khususnya dalam proses pendidikan dan pelatihan pengembangan kesehatan ruhani (ketakwaan) salah satunya adalah memberikan

¹⁹² Afriza, *Manajemen Kelas*, 13.

¹⁹³ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03/D/22-02/2022

¹⁹⁴ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03/D/22-02/2022

pemahaman secara mendalam dan luas tentang materi pelajaran sebagai dasar pemahaman teoris yang objektif, sistematis, metodologis, dan argumentatif.¹⁹⁵ Di MTs Ma'arif Al-Ishlah guru SKI menggunakan beragam metode, yakni metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan akan lebih memudahkan siswa dalam memahami materi. Ketika pembelajaran di kelas guru SKI menjelaskan sejarah dengan detail dan penuh semangat juga candaan sehingga membuat siswa tidak jenuh atau bosan.

Ketika pembelajaran di kelas jika ada siswa yang ramai atau mengobrol sendiri dengan temannya maka tindakan yang dilakukan guru adalah menegurnya dan bila siswa mengulangi akan mendapatkan hukuman. Dalam pengelolaan kelas guru menjelaskan dengan suara lantang dan memanfaatkan media papan tulis untuk menjelaskan materi sehingga siswa mendengarkan dengan jelas apa yang disampaikan guru. Setelah guru selesai menyampaikan materi kemudian guru membuka sesi diskusi dan tanya jawab. Siswa tidak ada yang bertanya maka guru memberikan penugasan kepada siswa secara berkelompok untuk meringkas apa yang telah disampaikan guru. Materi dibukunya masing-masing namun tetap didiskusikan dengan temannya apa yang akan ditulis. Kemudian guru menunjuk satu orang untuk membacakan hasil ringkasan dan guru mengomentarnya.¹⁹⁶

Dari data tersebut dapat dianalisis bahwa metode-metode yang digunakan guru ketika mengajar berdampak pada kepehaman siswa. Guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, kemudian menggunakan metode tanya jawab, diskusi dan kerja kelompok. Dengan berbagai metode tersebut sebaiknya guru benar-benar mempertimbangkan bagaimana agar pembelajaran tersampaikan dengan baik dan siswa memahami pelajaran sehingga tidak

¹⁹⁵ Hamdan Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence; Kecerdasan Kenabian* "Menumbuhkan Potensi Hakekat Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani", 577.

¹⁹⁶ Lihat transkrip observasi nomor: 01/O/07-02/2022

menimbulkan kurangnya keahaman siswa, yang menyebabkan guru harus mengulang kembali materi yang belum dipahami siswa.

Guru sebagai komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar di kelas harus bisa menyampaikan materi kepada siswa dengan baik. Kegiatan belajar mengajar akan dinilai berhasil ketika guru mampu berinteraksi dengan siswa. Jika guru kurang lancar dalam interaksi kepada siswa maka tidak konsekwensi yang harus dihadapi adalah kurangnya keahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru dan tentunya menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁹⁷

b. Materi terencana dan tersampaikan dengan baik

Proses pembelajaran adalah proses yang terpadu dalam kegiatan, yang terdapat interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dan dalam hal ini guru bukan hanya sebagai penyampai pelajaran saja, tapi harus mengetahui 4 unsur utama yaitu adanya tujuan, bahan atau materi pengajaran, metode dan alat pengajaran, serta evaluasi penilaian.¹⁹⁸ Guru SKI di MTs Ma'arif Al-Ishlah berpatokan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru maka tentunya sangat memudahkan guru untuk mengatur waktu kapan materi akan disampaikan dan juga memudahkan guru untuk mengelola pembelajaran kepada peserta didik di kelas. Selain RPP guru juga menggunakan jurnal guru yang tentunya akan membuat program kegiatan pembelajaran menjadi efektif, lancar dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru terdapat langkah-langkah pembelajaran yang mencakup: kegiatan awal (siswa berdo'a dan guru memberikan motivasi), kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan kegiatan akhir (siswa merangkum dan menyimpulkan, siswa dan guru melakukan

¹⁹⁷ Afriza, *Manajemen Kelas*, 23.

¹⁹⁸ Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran*, 8.

refleksi, siswa dan guru merancang pembelajaran berikutnya).¹⁹⁹ Ketika di kelas guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah. Dalam pengelolaan kelas guru menjelaskan dengan suara lantang sehingga siswa mendengarkan dengan jelas apa yang disampaikan guru. Kemudian guru membuka sesi tanya jawab, diskusi dan memberikan penugasan kepada siswa secara berkelompok untuk meringkas apa yang telah disampaikan dan menutup pelajaran dengan mengevaluasi hasil kerja kelompok serta memotivasi siswa dan dengan penerapan tersebut memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.²⁰⁰

Dari data tersebut dapat dianalisis bahwa guru SKI telah mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa beserta langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan guru ketika masuk kelas. Dengan mempersiapkan RPP tentunya guru memiliki kesiapan sepenuhnya dalam mengajar. Ketika pelajaran berlangsung pun guru telah melaksanakan sesuai apa yang ada pada RPP nya. Dengan hal tersebut tentunya sangat memudahkan guru untuk mengatur waktu kapan materi akan disampaikan dan juga memudahkan guru untuk mengelola pembelajaran kepada peserta didik di kelas.

Sebagai seorang guru harus mampu mengelola kelas dengan baik untuk dapat memecahkan permasalahan dan kendala-kendala yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di kelas perlu direncanakan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁰¹

¹⁹⁹ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02/D/22-02/2022

²⁰⁰ Lihat transkrip observasi nomor: 03/O/22-02/2022

²⁰¹ Afriza, *Manajemen Kelas*, 22.

c. Kegiatan belajar mengajar lebih bernilai

Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yakni:

- 1) Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai. nilai hidup.
- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.
- 3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya.²⁰²

Di MTs Ma'arif Al-Ishlah prinsip yang dipegang guru adalah guru yang profesional ketika mengajar tidak hanya dapat menjadikan siswanya paham namun juga dapat mengajak siswa untuk menerapkan akhlak baik seperti akhlak baik dari tokoh-tokoh Islam didalam sejarah.²⁰³ Guru SKI dapat menjelaskan materi secara rinci dan mudah dipahami oleh siswanya. Guru juga mampu menciptakan keadaan kelas yang nyaman dan tidak membuat siswa tertekan. Pembawaan guru yang humoris juga membuat siswa bersemangat saat pembelajaran SKI berlangsung.

Dari data tersebut dapat dianalisis bahwa dengan adanya guru yang profesional maka akan berdampak pada hasil pembelajaran yang lebih bernilai, menjadikan siswa paham materi yang disampaikan guru dan mampu menerapkan akhlak terpuji kepada siswa.

²⁰² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* , 7.

²⁰³ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/12-02/2022

d. Mencapai visi dan misi lembaga

Guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus dicapai dan yang ada pada diri seorang guru agar bisa mewujudkan tujuan pendidikan yang baik dan efektif.²⁰⁴ Guru SKI di MTs Ma'arif Al-Ishlah memiliki kompetensi profesional yang sudah diakui oleh kepala madrasah sebagai guru yang mampu memberikan perubahan baik dan kemajuan kepada peserta didik. Kinerjanya yang baik juga diakui oleh staf tata usaha dan rekan sesama guru.

Visi madrasah yang telah tercantum adalah unggul prestasi berdasarkan iman dan taqwa serta berakhlakul karimah. Sedangkan misi madrasah adalah nilai-nilai yang dikembangkan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah mendukung nilai-nilai moral, akhlak dan ketrampilan sebagaimana terkandung dalam kurikulum pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru SKI adalah berusaha untuk mempunyai kompetensi yang baik pada ranah pedagogik, kepribadian, profesi dan sosial.²⁰⁵

Rekan sesama guru, kepala madrasah dan staf tata usaha mengakui bahwa guru SKI adalah guru profesional yang berkontribusi dalam memajukan madrasah. Selain menjadi guru mata pelajaran, guru SKI menjabat sebagai wakil kepala kesiswaan juga mampu berkontribusi dalam mewujudkan visi dan misi madrasah.

Dari data diatas dapat dianalisis bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kinerja yang baik dalam bidangnya. Sebagai wakil kepala bagian kesiswaan, guru SKI juga mampu menjalankan amanahnya untuk mengatur, membimbing dan mendisiplinkan siswa dengan baik. Guru juga ikut serta dalam kegiatan madrasah sebagai pembimbing siswa. Guru adalah sosok paling penting didalam dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai visi

²⁰⁴ Kusnandar, Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru, 55.

²⁰⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 01/D/19-02/2022

misi pendidikan. Melalui gurulah siswa akan dapat memperoleh pengetahuan dan keahliannya terhadap ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, kompetensi profesionalitas guru tentang keterampilan mengajar, penguasaan materi dan pengelolaan kelas yang baik sangat diperlukan untuk dapat mencapai tujuan, visi dan misi pendidikan.²⁰⁶



Bukti siswa paham materi dan melaksanakan diskusi kelompok dengan baik.²⁰⁷



Bukti pembelajaran dikelas menjadi lebih bernilai karena siswa memperhatikan penjelasan guru.²⁰⁸



²⁰⁶Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan*, 10.

²⁰⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03/D/22-02/2022

²⁰⁸ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03/D/22-02/2022

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Bentuk profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal dapat dikatakan profesional sesuai dengan bidangnya yang mencakup profesional dalam ranah kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Dalam ranah kompetensi pedagogik dibuktikan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat guru. Kompetensi kepribadian guru SKI ditunjukkan dengan kedisiplinan dan ketegasan guru dalam mengajar serta mampu memberikan contoh yang baik bagi siswanya. Kompetensi profesi guru SKI diwujudkan guru dengan cara senantiasa memperluas ilmu pengetahuan dengan menambah referensi buku bacaan yang berkaitan dengan sejarah. Sedangkan kompetensi sosial diwujudkan dengan menjalin komunikasi yang baik kepada siswanya. Dalam pengelolaan kelas, guru menggunakan metode yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal yakni:
 - a) Terpenuhinya media pembelajaran berupa buku LKS siswa, ruang kelas yang luas dan papan tulis, b) Manajemen waktu yang baik dalam menyampaikan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kepada siswa untuk mencapai target materi, c) Menambah referensi buku bagi guru untuk memperluas ilmu pengetahuan serta meningkatkan mutu pembelajaran, d) Siswa dengan segala kebutuhannya, dimensi-dimensinya, intelegensinya dan kepribadiannya yang harus dipahami pendidik sebagai faktor salah satu faktor penting yang mempengaruhi profesionalitasnya.
3. Dampak profesionalitas guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Ishlah Bungkal yakni: a) Siswa menjadi paham

materi yang disampaikan guru melalui metode-metode belajar yang digunakannya, b) Materi terencana dan tersampaikan dengan baik yang berpatokan pada jurnal guru dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, c) Kegiatan belajar mengajar lebih bernilai melalui prinsip yang dipegang guru yakni tugas guru tidak hanya dapat menjadikan siswanya paham namun juga dapat mengajak siswa untuk menerapkan akhlak baik seperti akhlak tokoh-tokoh Islam, d) Mencapai visi dan misi lembaga dengan kompetensi-kompetensi dan kinerja baik yang dimilikinya.

B. SARAN

1. Pemberian hukuman terhadap siswa yang melanggar aturan kelas seperti mengobrol sendiri dengan temannya, tidak mengerjakan tugas dan lain-lain sebaiknya tidak berupa push-up tetapi memberikan hukuman yang lebih mengarah pada hal yang berkaitan dengan pelajaran.
2. Senantiasa melakukan evaluasi rutin kepada peserta didik
3. Meningkatkan profesionalitas pengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan
4. Guru senantiasa memotivasi dan mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kesadarannya dengan meniru keteladanan tokoh-tokoh Islam yang memiliki akhlak baik, pantang menyerah, jujur, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzakiey, Hamdan Bakran. *Prophetic Intelligence; Kecerdasan Kenabian “Menumbuhkan Potensi Hakekat Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani”*. Jogjakarta: Islamika, 2004.
- Afriza. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014.
- Ahmadi, Rulam. *Profesi Keguruan: Konsep dan Strategi Mengembangkan Profesi dan Karier Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Al-Qur'an Terjemah. *Al-Qur'an Waqaf Ibtida Jeda*. Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2015.
- Anwar. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Anwar, Rosihan. *Pengaruh Musyawarah Guru Mata Pelajaran/MGMP Terhadap Peningkatan Profesionalisme dan Kinerja Mengajar Guru SMA Negeri Kota Tasikmalaya*. *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol 13 No. 1, 2011.
- Asmani, Jamal Ma'mur Asmani. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Yogyakarta: Power Books, 2009.
- Danim, Sudarwan. *Profesionalisasi dan Etika Guru*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Departemen Agama. *Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*. Jakarta: Departemen Agama, 2014.
- Edu, Ambros Leunangung Edu, dkk. *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Fahdini, Reni. *Identifikasi Kompetensi Guru sebagai cerminan profesionalisme tenaga kerja di Kabupaten Sumedang*. Sumedang: Vol. 1, No. 1, 2014.
- Fauzi, Imron. *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Fitri Silka. *Kompetensi Profesional Guru di MAN 1 Pesisir Barat*. Lampung: Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Fitriani, Cut. *Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh*. Banda Aceh: Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. 5 No. 2, 2017.
- Hakim, Lukmanul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2009.
- Hamalik, Oemar. *Kerangka Konseptual Mutu Pendidikan dan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Hanafi, M. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Depag, 2009.
- Hardani, Helmina Andriani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Jusuf, Soewadji. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo, 2007.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama, 2015.
- Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat". Jambi: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12 Edisi 3, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mu'awanah. *Strategi Pembelajaran*. Kediri: STAIN Kediri Press, 2011.
- Muchlis, Masnur. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Munir, H. Muhammad dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Kuantitatif, Kualitatif, Library dan PTK)*, (Ponorogo: FATIK IAIN Ponorogo, 2021
- Nur, Muhammad dan Ismiati Irzain. *Urgensi Pembelajaran SKI Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Bersumber Dari Keteladanan Tokoh-tokoh Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam: Vol. 6, No. 1, 2021.

- Nasrudin, Endin. *Psikologi Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Pamela, Issaura Sherly Pamela dkk. *Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas*. Jurnal Pendidikan Dasar: Vol. 3, No. 2, 2019.
- Parhusip, Holmes dkk, *Manajemen Kelas*. Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- Prawono, Galih. *Monograf Pengelolaan Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Kelas Nautika*. Klaten: Lakeisha, 2021.
- Purwanto, Ngalm. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia: Jakarta, 2006.
- Ridwan. <https://ridwan202.wordpress.com/2015/01/04/profesionalitas-guru/>, diakses 17 Januari 2022.
- Rusdiana, M.M., dan Yeti Heryati. *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Rusman. *Manajemen Pengelolaan Kelas: Pendekatan dan Prosedur*. Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2018.
- Sidiq, Umar. *Etika dan Profesi Keguruan*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018.
- Siswanto. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Sukmawati. *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di MA Muhammadiyah Makassar*. Makassar: Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Sumardi, *Tantangan Baru Dunia Pendidikan*, <http://www.unisosdem.org/kliping>, diakses 03 April 2022.
- Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Sussana. *Kepribadian Guru PAI dalam Tantangan Globalisasi*. Jakarta: Jurnal Mudarrisuna, 2014.

- Suyanto dan Djihad Hisyam. *Kompetensi Guru Sebuah Tuntutan*. Bandung: Gressindo, 2002.
- Syafruddin, Nurdin dan Andriantoni. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Tim Penulis. *Undang-undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Tim Penyusun. *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Edisi Kedua, 2005.
- Wibowo, Catur Hari. “Problematika Profesi Guru dan Solusinya bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri”. IAIN Surakarta, 2015.
- Widiasworo, Erwin. *Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press, 2018.
- Yani, Vitra Octa. *Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Mengelola Sumber Belajar di SMA 2 Perintis Bandar Lampung*. Lampung: Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2020.

